

Katalog BPS : 1102001.1812

TULANG BAWANG BARAT DALAM ANGKA **2019**

tulang bawang barat in figures



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**
BPS-STATISTICS OF TULANG BAWANG BARAT REGENCY

<https://tulangbawangbaratkab.bps.go>

TULANG BAWANG BARAT DALAM ANGKA **2019**

tulang bawang barat in figures



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

BPS-STATISTICS OF TULANG BAWANG BARAT REGENCY

Kabupaten Tulang Bawang Barat Dalam Angka Tulang Bawang Barat Regency in Figures 2019

ISSN: 2654-6795

No. Publikasi/*Publication Number*: 18120.1901

Katalog/*Catalog*: 1102001.1812

Ukuran Buku/*Book Size*: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman/*Number of Pages*: xxviii + 139 halaman /*pages*

Naskah/*Manuscript*:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulang Bawang Barat

BPS-Statistics of Tulang bawang barat regency

Gambar Kulit oleh/*Cover Designed by*:

Adam Kurniawan,*SST*

Penyunting/*Editor*:

Hari Nuhroho,*SST*,*M.Si*.

Adam Kurniawan,*SST*

Ilustrasi Kulit/*Cover Illustration*:

Tugu Megou Pak Kabupaten Tulang Bawang Barat

Diterbitkan oleh/*Published by*:

© BPS Kab Tulang Bawang Barat/*BPS-Statistics of Tulang Bawang Barat regency*

Dicetak oleh/*Printed by*:

Badan Pusat Statistik

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia

SEJARAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT

Provinsi Lampung

Provinsi Lampung adalah daerah otonom sebagaimana sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1964 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1964 tentang Pembentukan Daerah Tingkat I Lampung dengan mengubah Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat I Sumatra Selatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1964 Nomor 8) menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1964 Nomor 95, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2688).

Kabupaten Tulang Bawang

Kabupaten Tulang Bawang Adalah Kabupaten sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1977 tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Tulang Bawang dan Kabupaten Daerah Tingkat II Tanggamus (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3667) , yang merupakan Kabupaten asal Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Kabupaten Tulang Bawang Barat

Kabupaten Tulang Bawang Barat Adalah dengan Luas Wilayah 1.201 Km², secara Hukum berdiri sejak disahkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2008, tentang pembentukan Kabupaten Tulang Bawang Barat di Provinsi Lampung pada tanggal 26 November 2008.

Pejabat Bupati Pertama Kabupaten Tulang Bawang Barat adalah Syaifullah Sesunan diawal pertama terselenggara dan berjalannya Pemerintahan Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Pejabat Bupati Kedua Kabupaten Tulang Bawang Barat adalah Hi. Bachtiar Basri, SH.MM mulai memerintah 14 Oktober 2009.

Hi. Bachtiar Basri, SH.MM Bupati definitif pertama hasil pemilukada pemilihan Bupati Tulang Bawang Barat 2011 dilantik 14 November 2011, Pelantikan ini berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri (Kepmendagri) Nomor: 131.18-790 Tahun 2011 tentang pengangkatan Bachtiar Basri sebagai Bupati Tulang Bawang Barat dan Kepmendagri Nomor:132.18-791 Tahun 2011 tentang pengangkatan Umar Ahmad sebagai Wakil Bupati Tulang Bawang Barat.

Umar Ahmad adalah Bupati definitif kedua yang dilantik pada 23 Juni 2014. Pelantikan ini berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Nomor: 131.18-1699 Tahun 2014. Dan terpilih kembali menjadi Bupati Tulang Bawang Barat periode 2017 - 2022 dilantik tanggal 22 Mei 2017 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Nomor: 131.18-2997/2017.

HISTORY OF TULANG BAWANG BARAT REGENCY

Lampung province

Lampung Province Is autonomous regions as referred to UU No. 14 of 1964 regarding Stipulation of Government Regulation in Lieu of UU No. 3 of 1964 on the establishment of Lampung Provinces with changing UU No. 25 of 1959 on the establishment of Provinces of South Sumatra (State Gazette of the Republic of Indonesia Year 1964 Number 8) into UU (State Gazette of the Republic of Indonesia Year 1964 Number 95, Supplement to the Republic of Indonesia Number 2688).

Tulang Bawang Regency

Tulang Bawang Regency Is referred to in Law No. 2 of 1977 on the establishment of Regency of Regency Tulang Bawang and Regency of Tanggamus (Republic of Indonesia Number 3667), which is the Origin Regency of Tulang Bawang Barat Regency.

Tulang Bawang Barat Regency

The area of Tulang Bawang Barat Regency Is 1,201 km², the law established since the passing of the Law of the Republic of Indonesia Number 50 Year 2008 concerning the establishment of the District of Tulang Bawang Barat in Lampung Province on November 26, 2008.

The First Regent of Tulang Bawang Barat Regency is Syaifullah Sesuna, His first government was at establishment of Tulang Bawang Barat Regency.

The Second Regent of Tulang Bawang Barat Regency is Hi. Bachtiar Basri, SH.MM, He continued Ruling for, Start October 14, 2009.

Hi. Bachtiar Basri, SH.MM First Definitive Regent, from Election Results for 2011 Regent Election of Tulang Bawang Barat Regency, sworn 14 November 2011, according to Minister of Home Affairs (Kepmendagri) No.: 131.18-790 Year 2011 on appointment of Bachtiar Basri as Tulang Bawang Barat Regent and Kepmendagri Number: 132.18-791 Year 2011 on the appointment of Omar Ahmad as Vice Regent of Tulang Bawang Barat.

Umar Ahmad is the second definitive Regents sworn in on June 23, 2014. This Inauguration by the Minister of the Interior (Interior Minister) Number: 131.18-1699 2014. And re-elected as Regents for 2017 - 2022 and inaugurated on May 22 2017 by the Minister of the Interior (Interior Minister) Number: 131.18-2997/2017.

LAMBANG DAERAH
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT



LAMBANG DAERAH

KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT

ARTI LAMBANG DAERAH

Lambang berbentuk perisai bersegi lima menggambarkan bahwa masyarakat Tulang Bawang Barat sanggup mempertahankan cita-cita Bangsa Indonesia dan melanjutkan pembangunan serta memajukan daerah berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Lambang pada bagian atas terdapat tulisan “Tulang Bawang Barat” dengan huruf berwarna merah dan dasar berwarna putih mempunyai makna bahwa keberadaan dan terbentuknya Kabupaten Tulang Bawang Barat adalah dalam nuansa persatuan dan kesatuan, semangat kebersamaan dan kehormatan terhadap sang saka Merah Putih sebagai lambang kedaulatan Republik Indonesia. Adapun arti dari ciri-ciri lambang daerah adalah sebagai berikut:

1. **Payung** berwarna putih melambangkan masyarakat Tulang Bawang Barat memiliki hati yang suci dalam melindungi masyarakatnya dan semua suku yang berada di wilayah Tulang Bawang Barat. Gambar di payung terdapat 20 (dua puluh) buah rumbai dan berjari-jari 8 (delapan) menggambarkan bahwa Kabupaten Tulang Bawang Barat dideklarasikan pada tanggal 20 Agustus 2008 dan sebagai pertanda bahwa pada saat diresmikan Kabupaten Tulang Bawang Barat berjumlah 8 (delapan) kecamatan.
 2. **Siger Lampung** berwarna emas merupakan pakaian kebesaran masyarakat adat Lampung melambangkan bahwa masyarakat Tulang Bawang Barat sangat menghormati wanita yang didasari ajaran agama dan adat Lampung.
 3. **Rantai bersambung empat** berwarna putih melambangkan Kabupaten Tulang Bawang Barat merupakan bagian dari Empat Marga yang tidak dapat dipisahkan oleh situasi apapun dan masyarakat Tulang Bawang Barat mempunyai kewajiban untuk menjamin keutuhan sepanjang masa.
 4. **Gong** adalah instrumen induk dari semua tetabuhan adat yang dibunyikan pada saat masyarakat adat Tulang Bawang Barat Begawi, mengartikan masyarakat Tulang Bawang Barat berada dalam satu komando walau banyak instrumen yang mengeluarkan bunyi - bunyian, tetapi akan terangkum dalam musyawarah dan mufakat serta suaranya satu dalam satu keputusan.
 5. **Padi, Kapas, dan Tali Simpul** Rangkaian 45 (empat puluh lima) butir padi, 17 (tujuh belas) polong kapas dan tali simpul 8 (delapan) mempunyai makna kebersamaan yang utuh untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera berkemakmuran baik lahir maupun batin, serta makmur berkeadilan dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
-

6. **Pepadun** berwarna emas adalah singgasana kerajaan dalam adat Lampung, menunjukkan bahwa masyarakat Tulang Bawang Barat khususnya masyarakat Lampung Pepadun mempunyai cita-cita yang luhur untuk mencapai keberhasilan dalam strata sosial, politik, dan ekonomi, khususnya dalam kancah adat yang selalu digambarkan dalam BEJULUK, BEADEK, dan NENGAH NYAPPUR.

Tulisan aksara Lampung yang berbunyi Ragem Sai Mangi Wawai menunjukkan masyarakat Tulang Bawang Barat telah memiliki peradaban dan kebudayaan yang tinggi warisan leluhurnya. Adapun makna Tulisan dan warna antara lain:

1. **Seuntai pita** bertuliskan “RAGEM SAI MANGI WAWAI” dasar putih dengan tulisan berwarna merah.
2. **Ragem Sai Mangi Wawai** bermakna masyarakat Tulang Bawang Barat dalam meraih kesuksesannya selalu berpedoman pada keputusan bersama (Musyawarah Mufakat) juga merupakan motto Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Air dengan 11 (sebelas) garis menunjukkan Kabupaten Tulang Bawang Barat mempunyai cikal bakal dari 11 (sebelas) tiyuh yang pada masa lalu transportasinya melalui sungai yaitu (Way Rarem), Way Tulang Bawang, Way Kiri. Sungai Tulang Bawang mengalir sepanjang tahun dan memberikan sumber kehidupan bagi masyarakat Tulang Bawang Barat, yang nantinya akan berkembang menjadi Agrobisnis baik untuk pengairan maupun perikanan. Adapun arti warna tersebut adalah :

1. **Warna Hijau Daun** pada perisai bagian dalam melambangkan Kabupaten Tulang Bawang Barat adalah daerah yang berbasis pada pertanian yang menjadi simbol kehidupan pada masyarakat Tulang Bawang Barat.
2. **Warna Emas** menunjukkan sinar matahari pagi yang siap memberikan kehidupan bagi masyarakat Tulang Bawang Barat.
3. **Warna Merah Putih** pada Perisai Bagian Luar melambangkan Masyarakat Tulang Bawang Barat tidak terpisahkan dari NKRI.

REGIONAL SYMBOL
TULANG BAWANG BARAT REGENCY
REGIONAL SYMBOL MEANING

Pentagonal-shaped shield emblem illustrates that Tulang Bawang Barat community able to maintain the ideals of the Indonesian nation and continue to develop and promote the region based on Pancasila and the Constitution of 1945.

Symbol at the top says "Tulang Bawang Barat" with red letters and a white base means that the existence and formation of Tulang Bawang Barat Regency are in shades of unity and integrity, the spirit of togetherness and respect for the pillars of red and white as a symbol of the sovereignty of the Republic of Indonesia.

1. **The white umbrella** symbolize Tulang Bawang Barat has a pure heart in protecting its people and all the tribes residing in the territory of Tulang Bawang Barat. In the umbrella there are 20 (twenty) of fruits and 8 (eight)fringes illustrates That the Tulang Bawang Barat Regency declared on August 20 , 2008 and as a sign was unveiled that Tulang Bawang Barat Regency has 8 (eight) districts.
 2. **Siger Lampung** is a gold colored dress symbolizes the greatness of indigenous Lampung Tulang Bawang Barat that people have great respect for women based on religious teachings and customs of Lampung.
 3. **White Concatenated chained by four** symbolizes that Tulang Bawang Barat Regency is part of the Four Highways that can not be separated by any circumstances, and society of Tulang Bawang Barat has an obligation to ensure the integrity of all time
 4. **Gong** is the main instrument fallin digenous drumming sounded a sindigenous Tulang Bawang Barat Begawi, interpret Tulang Bawang Barat Society is incommand despite a lot of instruments that emit sounds, but will beb summarized in the deliberation and consensus, and his voice was one in a decision.
 5. **Rice, Cotton pads, and rope.** The series of 45 (forty five) grains of rice, 17 (seventeen) cotton pods and 8 (eight) rope knot have an intact sense of togetherness to build a prosperous society both physically and mentally prosperous, equitable and prosperous in the container of the Republic of Indonesia based on Pancasila and the Constitution of 1945.
 6. **Gold Pepadun** Is the traditional royal throne of Lampung, shows that people, especially people of Lampung Pepadun Tulang Bawang Barat have lofty ideals to achieve success in the social strata, political, and economic development, especially in the custom scene ever depicted in BEJULUK, BEADEK, dan NENGAH NYAPPUR.
-

Script writing of Lampung (aksara) which reads Ragem Sai Mangi Wawai shows that Tulang Bawang Barat community has had a high civilization and cultural patrimony.

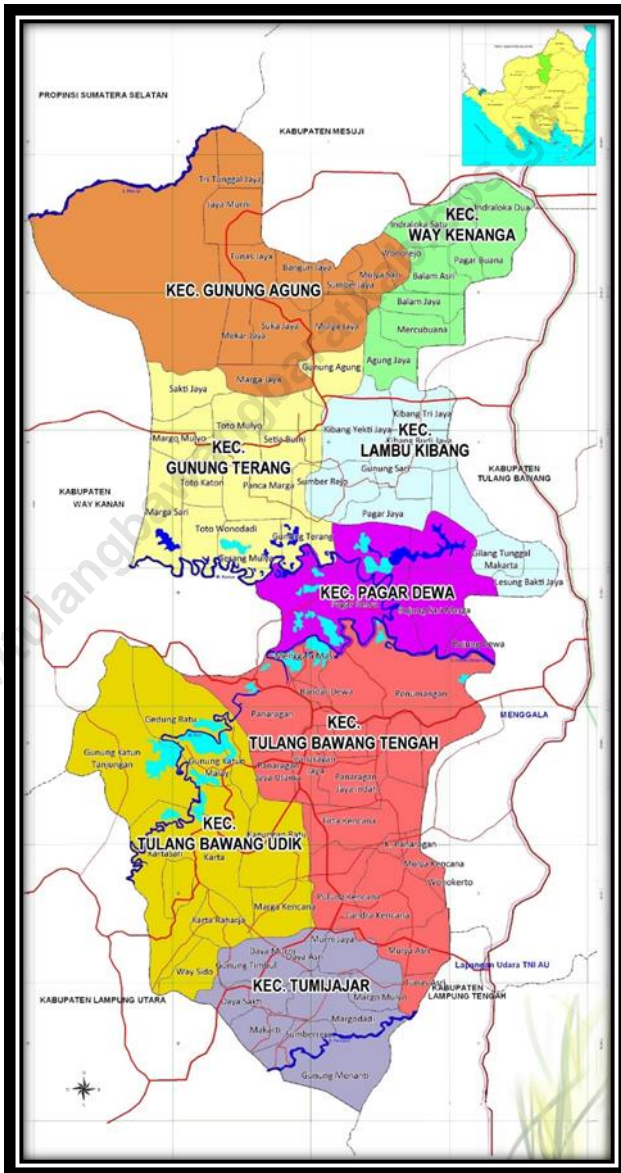
1. **Strand of ribbon** reads "RAGEM SAI MANGI WAWAI" white based with red writing.
2. **Ragem Sai Mangi Wawai** means Tulang Bawang Barat community in achieving its success is always based on a joint decision (Council Consensus) is also a motto of Tulang Bawang Barat Regency.

Water with 11 (eleven) lines shows that Tulang Bawang Barat Regency has the embryo of 11 (eleven) villages in the past, the transportation through the river (Rarem River), Tulang bawang River, Way kiri River. Tulang bawang river flows through out the year and provide a source of life for people of Tulang Bawang Barat, which will be developed into a well for irrigation agribusiness and fisheries.

1. **Green** color of the leaves on the shield symbolizes that Tulang Bawang Barat Regency is based on agriculture which is the symbol of life in society of Tulang Bawang Barat.
2. **Gold** color shows sunlight in the morning are ready to give life to the people of Tulang Bawang Barat.
3. **Red and White** color of outer shield symbolizes the inseparable Tulang Bawang Barat Society of the Republic of Indonesia.

PETA WILAYAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT

Map of Tulang Bawang Barat Regency



KEPALA BPS KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT
CHIEF STATISTICIAN OF TULANG BAWANG BARAT REGENCY



Hari Nugroho SST, M.Si

<https://tulangbawangbaratkab.bps.go>



KATA PENGANTAR

Tulang Bawang Barat dalam Angka 2019 merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Tulang Bawang Barat. Kami menyadari bahwa publikasi ini belum sepenuhnya memenuhi harapan pihak pemakai data khususnya para perencana namun diharapkan dapat membantu melengkapi penyusunan rencana pembangunan di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Publikasi ini dapat terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak baik instansi pemerintah maupun swasta. Penghargaan dan terima kasih yang sebesar – besarnya disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan. Terdapat beberapa perubahan dalam penyusunan publikasi ini dari tahun sebelumnya, dari 13 pembabakan menjadi 8 bab.

Publikasi ini telah disiapkan sebaik-baiknya namun mungkin masih ada kekurangan dan kesalahan yang terjadi. Kami mengharapkan tanggapan dan saran yang bersifat konstruktif dari para pemakai untuk perbaikan publikasi ini.

Panaragan Jaya, Agustus 2019
Kepala BPS
Kabupaten Tulang Bawang Barat

Hari Nugroho SST, M.Si



PREFACE

Tulang Bawang Barat in Figures 2019 is an annual publication written by BPS-Statistics of Tulang Bawang Barat regency. Honestly, this publication has not perfect yet and has not filled the user's hope, especially for the planners yet, but hopely it can help to equip compilation of development planning in this new regency.

This comprehensive publication has been made possible with the assistance and contribution from several governmental institutions and private organizations. To all parties who have been involved in the preparation of this publication, I would like to express my sincerest appreciation and gratitude. there is change compare the previous one, from 13 chapters to 8 chapters.

Comments and constructive suggestions for the improvement of this publication are always welcome.

*Panaragan Jaya, August 2019
Chief Statistician of
Kabupaten Tulang Bawang Barat*

Hari Nugroho SST, M.Si

DAFTAR ISI/*CONTENTS*

	halaman <i>page</i>
SEJARAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT	ii
HISTORY OF TULANG BAWANG BARAT REGENCY	iii
LAMBANG DAERAH	
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT	v
REGIONAL SYMBOL	viii
TULANG BAWANG BARAT REGENCY	viii
REGIONAL SYMBOL MEANING	viii
Peta Wilayah KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT	
<i>Map of Tulang Bawang Barat Regency</i>	ix
Kepala BPS Kabupaten Tulang bawang barat	
<i>Chief Statistician Of tulang bawang barat Regency</i>	xi
Kata Pengantar	xiii
<i>Preface</i>	xiv
Daftar Isi/ <i>Contents</i>	xv
Daftar Tabel/ <i>List Of Tables</i>	xvii
Daftar Gambar/ <i>List Of Figures</i>	xxii
Sumber Data Tulang Bawang Barat Dalam Angka 2018/ <i>Data Source Of Tulang Bawang Barat In Figures 2018</i>	xxiii
1 Geografi dan Iklim	1
<u>Geography and Climate</u>	1
2 Pemerintahan	15
<u>Government</u>	15
2.1 Wilayah Administratif/ <i>Administrative Area</i>	20
3 Kependudukan dan Ketenagakerjaan	25
<u>Population and Employment</u>	25
3.1 Kependudukan/ <i>Population</i>	35

4	Sosial	39
	Social	39
	4.1 Pendidikan/Education	49
	4.2 Kesehatan/Health	70
	4.3 Agama/Religion	75
5	Pertanian	76
	Agriculture	76
	5.1 hortikultura/ <i>horticulture</i>	86
6	Industri, Pertambangan, Energi, dan Konstruksi	94
	Industry, Mining, Energy, And Construction	94
	6.1 Energi/Energy	100
7	Pariwisata	102
	Tourism	102
	7.1 Hotel	107
	7.2 Pariwisata/Tourism	108
8	Sistem Neraca Nasional/	111
	National Account System	111
	8.1 pendapatan Regional/ <i>Regional income</i>	121

DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES

	halaman <i>page</i>
1 Geografi dan Iklim	1
<u>Geography and Climate</u>	<u>1</u>
1.1.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Tulang Bawang Barat, 2018 <i>Total Area by Subdistrict in Tulang Bawang Barat Regency, 2018</i>	<i>11</i>
1.1.2 Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten di Kabupaten Tulang Bawang Barat (km) <i>Distance between Subdistrict Capital and Regency Capital in Tulang Bawang Barat Regency (km)</i>	<i>13</i>
2 Pemerintahan	15
<u>Government</u>	<u>15</u>
2.1 Wilayah Administratif/ <i>Administrative Area</i>	20
2.1.1 Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tulang Bawang Barat 2014-2018 <i>Number of Subdistricts and Villages by Regency/City in Tulang Bawang Barat, 2014-2018.....</i>	<i>20</i>
2.2.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin, 2018 <i>Number of Civil Servants by Occupation and Sex, 2018</i>	<i>21</i>
2.2.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, 2018	22
<u><i>Number of Civil Servants by Educational Level and Sex, 2018</i></u>	<u>22</u>
2.2.3 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Kepangkatan dan Jenis Kelamin, 2018	23
<u><i>Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex, 2018</i></u>	<u>23</u>
3 Kependudukan dan Ketenagakerjaan	25
<u>Population and Employment</u>	<u>25</u>
3.1 Kependudukan/ <i>Population</i>	35
3.1.1 Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan, 2010 dan 2018.....	35

	Population, Percentage Distribution of Population, and Population Sex Ratio by Sub District, 2010 and 2018	35
4	Sosial	39
	Social	39
4.1	Pendidikan/Education	49
4.1.1	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Taman Kanak-Kanak (TK) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan, (2017/2018)	49
	Number of Schools, Teachers, and Pupils in Kindergarten Under The Ministry of Education and Culture by Sub District, (2017/2018).....	49
4.1.2	Jumlah Sekolah, Guru, Dan Murid Raudatul Athfal (Ra) Di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan Di Kabupaten Tulang Bawang Barat, 2017/2018	50
	Number of Schools, Teachers, and Pupils in Raudatul Athfal (RA) Under The Ministry of Religious Affairs by Subdistrict in Tulang Bawang Barat Regency, 2017/2018	50
4.1.3	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Dasar (SD) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tulang Bawang Barat, 2017/2018.....	51
	Number of Schools, Teachers, and Pupils in Primary Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict in Tulang Bawang Barat Regency, 2017/2018	51
4.1.4	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan di Kabupaten Tulang Bawang Barat, 2017/2018	54
	Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah Ibtidaiyah (MI) by Subdistrict in Tulang Bawang Barat Regency, 2017/2018.....	54
4.1.5	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tulang Bawang Barat, 2017/2018	55
	Number of Schools, Teachers, and Pupils in Junior High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict in Tulang Bawang Barat Regency, 2017/2018	55

4.1.6	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menurut Kecamatan di Kabupaten Tulang Bawang Barat, 2017/2018	58
	<i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah Tsanawiyah (MTs) by Subdistrict in Tulang Bawang Barat Regency, 2017/2018</i>	<i>58</i>
4.1.7	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tulang Bawang Barat, 2018	59
	<i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Senior High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict in Tulang Bawang Barat Regency, 2017/2018</i>	<i>59</i>
4.1.8	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tulang Bawang Barat, 2017/2018	62
	<i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Vocational High Schools Under The Ministry of Education and Culture by Subdistrict in Tulang Bawang Barat Regency, 2017/2018</i>	<i>62</i>
4.1.9	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Aliyah Menurut Kecamatan di Kabupaten Tulang Bawang Barat, 2017/2018.....	65
	<i>Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Senior High Schools by Subdistrict in Tulang Bawang Barat Regency, 2017/2018</i>	<i>65</i>
4.1.10	Jumlah Desa/Kelurahan yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Tulang Bawang Barat, 2011 - 2018.....	66
	<i>Number of Villages Having Educational Facilities by Subdistrict and Educational Level in Tulang Bawang Barat Regency, 2011 - 2018.....</i>	<i>66</i>
4.2	Kesehatan/ <i>Health</i>	70
4.2.1	Jumlah Fasilitas Kesehatan menurut Kecamatan 2018 <i>Number of Health Facilities by District 2018</i>	<i>70</i>
4.2.2	Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tulang Bawang Barat, 2018	73
	<i>Number of Health Personnel by Subdistrict in Tulang Bawang Barat Regency, 2018</i>	<i>73</i>

4.3	Agama/Religion.....	75
4.3.1	jumlah sarana ibadah menurut kecamatan, 2018	75
	<i>number places of worship by district, 2018</i>	75
5	Pertanian	76
	Agriculture	76
5.1	hortikultura/ <i>horticulture</i>	86
5.1.1	Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Tulang Bawang Barat (ha), 2017 dan 2018	86
	<i>Harvested Area of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Tulang Bawang Barat Regency (ha), 2017 and 2018</i>	86
5.1.2	Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Tulang Bawang Barat (kuintal), 2017 dan 2018.....	88
	<i>Production of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Tulang Bawang Barat Regency (quintal), 2017 and 2018</i>	88
5.1.3	Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah–Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman (ha), 2015 - 2018	90
	<i>Harvested Area of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant (ha), 2015 - 2018</i>	90
5.1.4	Produksi Tanaman Sayuran dan Buah–Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman (kuintal), 2015 - 2018	91
	<i>Production of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant (quintal), 2015 - 2018</i>	91
5.1.5	Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Tulang Bawang Barat (m2), 2017 dan 2018	92
	<i>Harvested Area of Medicinal Plants by Subdistrict and Kind of Plant in Tulang Bawang Barat Regency (m2), 2017 and 2018</i>	92
6	Industri, Pertambangan, Energi, dan Konstruksi	94
	Industry, Mining, Energy, And Construction	94
6.1	Energi/Energy	100
6.1.1	Jumlah Pelanggan Listrik menurut Kecamatan , 2012, 2014 dan 2016	100
	<i>Number of Electric Customers By District , 2012, 2014 and 2016</i>	100
7	Pariwisata.....	102
	Tourism.....	102
7.1	Hotel	107

7.1.1	Jumlah Hotel dan fasilitas di Kabupaten Tulang Bawang Barat, 2018 <i>Number of Hotel dan Facilities in Tulang Bawang Bara t Regency, 2018</i>	107
7.2	Pariwisata/Tourism.....	108
7.2.1	Jumlah Sarana Pariwisata di Kabupaten Tulang Bawang Barat, 2018 <i>Number of Tourism Facilities in Tulang Bawang Barat Regency, 2018</i>	108
7.2.2	Jumlah Restoran/Rumah Makan Menurut Kecamatan di Kabupaten Tulang Bawang Barat, 2018 <i>Number of Restaurant by Subdistrict in Tulang Bawang Barat Regency, 2018</i>	109
8	Sistem Neraca Nasional/.....	111
	National Account System	111
8.1	pendapatan Regional/ <i>Regional income</i>	121
8.1.1	produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha (Miliar rupiah) 2014-2018.....	121
	<i>Gross Domestic Regional Bruto at Current Market Prices by Industry (billions rupiahs) 2014-2018</i>	121
8.1.2	produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha (Miliar rupiah) 2014-2018.....	122
	<i>Gross Domestic Regional Product at 2010 Constant Market Prices by Industry (billions rupiahs) 2014-2018</i>	122
8.1.3	distribusi presentase produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha 2014-2018.....	123
8.1.4	laju pertumbuhan produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha(persen) 2015-2018.....	124
	<i>Growth Rate of Gross Domestic Regional Product at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent) 2015-2018</i>	124
8.1.5	produk domestik regional bruto atas dasar harga berlaku menurut pengeluaran (juta rupiah) 2014-2018	125
	<i>Gross Domestic Regional Product at Current Market Prices by Type of Expenditure (millions rupiahs) 2014-2018</i>	125
8.1.6	produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan 2010 menurut pengeluaran (miliar rupiah) 2014-2018.....	126
	<i>Gross Domestic Regional Product at 2010 Constant Market Prices by Type of Expenditure (billions rupiahs) 2014-2018</i>	126

DAFTAR GAMBAR/*LIST OF FIGURES*

halaman
page

1. Presentase Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Tulang Bawang Barat (km²), 2018 10
Percentage of Area by Subdistrict In Tulang Bawang Barat regency (square.km),2018..... 10

SUMBER DATA TULANG BAWANG BARAT DALAM ANGKA 2018/ DATA SOURCE OF TULANG BAWANG BARAT IN FIGURES 2018

1. **Dinas Pendidikan Kabupaten Tulang Bawang Barat**
Education, Culture, Youth, and Sports Office
2. **Dinas Kesehatan Kabupaten Tulang Bawang Barat**
Health Office of Tulang Bawang Barat Regency
3. **Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tulang Bawang Barat**
Tourism, and sport office of Tulang Bawang Barat Regency
4. **Dinas Pertanian Kabupaten Tulang Bawang Barat**
Agriculture office of Tulang Bawang Barat Regency
5. **Badan Kepegawaian dan Diklat Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat**
Civil servant and training department of Tulang Bawang Barat Regency
6. **Badan Perencanaan Pembangunan Daerah/**
Regional Development Planning Institution
7. **Kementrian Agama Kabupaten Tulang Bawang Barat**
Department of religion Tulang Bawang Barat Regency
8. **PT Perusahaan Listrik Negara rayon Menggala/**
PT PLN rayon Menggala

PENJELASAN UMUM/EXPLANATORY NOTES

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

Symbols, measurement units, and acronyms which are used in this publication, are as follows:

1. TANDA-TANDA/SYMBOLS

Data tidak tersedia/ <i>Data not available</i>	:	...
Tidak ada atau nol/ <i>Null or zero</i>	:	–
Data dapat diabaikan/ <i>Data negligible</i>	:	0
Tanda decimal/ <i>Decimal point</i>	:	,
Data tidak dapat ditampilkan/ <i>Not applicable</i>	:	NA
Angka perkiraan/ <i>Estimated figures</i>	:	e
Angka sementara/ <i>Preliminary figures</i>	:	x
Angka sangat sementara/ <i>Very preliminary figures</i>	:	xx
Angka diperbaiki/ <i>Revised figures</i>	:	r

2. SATUAN/UNITS

barel/ <i>barrel</i>	:	158,99 liter/ <i>litres</i> = 1/6,2898 m ³
hektar (ha)/ <i>hectare (ha)</i>	:	10 000 m ²
kilometer (km)/ <i>kilometres (km)</i>	:	1 000 meter/ <i>meters</i> (m)
knot/ <i>knot</i>	:	1,8523 km/jam (km/hour)
kuintal/ <i>quintal</i>	:	100 kg
KWh : 1 000 Watt hour		
MWh : 1 000 KWh		
liter (untuk beras)/ <i>litre (for rice)</i>	:	0,80 kg
ons/ <i>ounce</i>	:	28,31 gram/ <i>grams</i>
ton	:	1 000 kg

Satuan lain: buah, dus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

Other units: unit, pack, pieces, sheet, tin, pulse, ton-kilometres(ton-km), hour, minute, percent (%).

Pembedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

The difference in decimal numbers is caused by rounding.

1

GEOGRAFI DAN IKLIM

GEOGRAPHY AND CLIMATE

<https://tulangbawangbratib.bps.go>

<https://tulangbawangbaratkab.bps.go>

PENJELASAN TEKNIS

1. Secara astronomis, Indonesia terletak antara 60 08' Lintang Utara dan 110 15' Lintang Selatan dan antara 940 45'–1410 05' Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 00.
2. Berdasarkan posisi geografisnya, negara Indonesia memiliki batas-batas: Utara - Negara Malaysia, Singapura, Filipina, dan Laut Cina Selatan; Selatan - Negara Australia dan Samudera Hindia; Barat - Samudera Hindia; Timur - Negara Papua Nugini, Timor Leste, dan Samudera Pasifik.
3. Berdasarkan letak geografisnya, kepulauan Indonesia berada di antara Benua Asia dan Benua Australia, serta di antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik.
4. Indonesia terdiri dari 34 provinsi yang terletak di lima pulau besar dan empat kepulauan, yaitu:
 - Pulau Sumatera: Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, dan Lampung.
 - Kepulauan Riau: Kepulauan Riau.

TECHNICAL NOTES

1. *Astronomically, Indonesia is located between 60 08' North latitude and 110 15' South latitude, and between 940 45' and 1410 05' East longitude and lies on equator line located at 00 latitude line.*
2. *In terms of geographic position, Indonesia has boundaries as follows: North - Malaysia, Singapore, Philippines, and South China Sea; South - Australia and Indian Ocean; West - Indian Ocean; East - Papua New Gunea, Timor Leste, and Pasific Ocean.*
3. *In terms of geographic location, Indonesia is located between Asian Continent and Australian Continent, and between Indian Ocean and Pasific Ocean.*
4. *Indonesia has 34 provinces spreading over five main islands and four archipelago. These include:*
 - *Sumatera Island: Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, and Lampung.*
 - *Riau Archipelago: Kepulauan Riau.*
 - *Bangka Belitung Archipelago:*

- Kepulauan Bangka Belitung: Kepulauan Bangka Belitung.
- Pulau Jawa: DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, dan Jawa Timur.
- Kepulauan Nusa Tenggara (Sunda Kecil): Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur.
- Pulau Kalimantan: Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara.
- Pulau Sulawesi: Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Tenggara.
- Kepulauan Maluku: Maluku dan Maluku Utara.
- Pulau Papua: Papua dan Papua Barat.
- Kepulauan Bangka Belitung.
- Jawa Island: DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, and Jawa Timur.
- Nusa Tenggara Archipelago (Sunda Kecil): Bali, Nusa Tenggara Barat, and Nusa Tenggara Timur.
- Kalimantan Island: Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur and Kalimantan Utara.
- Sulawesi Island: Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, and Sulawesi Tenggara.
- Maluku Archipelago: Maluku and Maluku Utara.
- Papua Island: Papua and Papua Barat.

5. Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan pendataan Potensi Desa (Podes) sejak tahun 1980. Sejak saat itu, Podes dilaksanakan secara rutin sebanyak 3 kali dalam kurun waktu sepuluh tahun untuk mendukung kegiatan Sensus Penduduk, Sensus Pertanian, ataupun Sensus Ekonomi. Dengan demikian, fakta penting terkait ketersediaan infrastruktur dan potensi yang dimiliki oleh setiap

5. *BPS-Statistics Indonesia has already recorded village potential (Podes) since 1980. Since then, Podes regularly implemented 3 (three) times within ten years to support the activities of the Population Census, Agriculture Census, or Economic Census. Thus, important facts related to the availability of infrastructure and the potential possessed by each region can be*

wilayah dapat dipantau perkembangannya secara berkala dan terus menerus.

monitored regularly and continually.

6. Sejak tahun 2008, pendataan Podes mengalami perubahan dengan adanya penambahan kuesioner suplemen kecamatan dan kabupaten/kota. Penambahan kuesioner tersebut bertujuan untuk meningkatkan manfaat data Podes bagi para konsumen data dan pemerintah daerah dalam perencanaan pembangunan wilayah.
 7. Data Podes merupakan satu-satunya sumber data kewilayahan yang muatannya beragam dan memberi gambaran tentang situasi pembangunan suatu wilayah (regional). Ini berbeda dengan data dari hasil pendekatan rumah tangga yang lebih menekankan pada dimensi aktivitas sektoral. Keduanya sama penting dan menjadi kekayaan BPS.
 8. Cakupan Wilayah
Pencacahan Podes dilakukan secara sensus terhadap seluruh wilayah administrasi pemerintahan terendah setingkat desa (yaitu desa, kelurahan, nagari, Unit Permukiman Transmigrasi (UPT)) yang masih dibina oleh kementerian terkait. Berdasarkan hasil Podes 2014, ada
6. *Since 2008, Podes has been changed especially in providing additional information from subdistrict and regency/municipality, using separate questionnaires. The goal of these changes is to provide more benefits for data users and local government in regional development planning.*
 7. *Podes data is the only one source of spatial data consisting of various information and providing a picture of development progress in a region. The Podes data are different from data resulted from household surveys focusing on the dimension of sectoral activities. Both kind of data are important and become the trade mark of BPS on the data richness aspect.*
 8. *Podes Coverage*
Podes enumeration is implemented as a census of the lowest governmental administrative region equivalent to village (i.e. village, sub-district, nagari, and Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries). There were 82,190

GEOGRAPHY AND CLIMATE

sebanyak 82.190 wilayah setingkat desa yang tersebar di 511 kabupaten/kota.

village-level areas spread over 511 regencies/municipalities based on the result of Podes 2014.

9. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data Podes 2014 dilakukan melalui wawancara langsung oleh petugas terlatih dengan narasumber yang relevan. Petugas adalah aparatur ataupun mitra kerja BPS Kabupaten/Kota, sementara narasumber adalah kepala desa/lurah atau narasumber lain yang memiliki pengetahuan terhadap wilayah target pencacahan.

9. Method of Data Collection

Data collection of Podes 2014 carried out through direct interviews by trained personnel with relevant respondents. The interviewers are BPS Regency/City personnel or partners, meanwhile, the selected respondents are the village head/sub-district head or other respondents who have the knowledge towards the target area of enumeration.

10. Desa/Kelurahan Tepi Laut adalah desa/kelurahan yang sebagian atau seluruh wilayahnya bersinggungan langsung dengan laut, baik berupa pantai maupun tebing karang.

10. Coastal Village/Coastal Sub-District is a village/sub-district which some areas are intersect/directly adjacent to the sea, either gently sloping/flat beach or cliffs/reef.

11. Desa/Kelurahan bukan tepi laut adalah desa/kelurahan yang wilayahnya tidak bersinggungan langsung dengan laut.

11. Non Coastal Village/Non Coastal Sub-District is a village which has no area that intersect/directly adjacent to the sea.

12. Desa/Kelurahan Lereng/Puncak adalah desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya berada di puncak gunung/pegunungan atau terletak di antara puncak sampai lembah.

12. Slope/Peak Village/Sub-District is a village/sub-district which the largest part of village/sub-district lies on the highest part of mount/mountain or lies between the peak to the valley.

13. Desa/Kelurahan lembah adalah desa/kelurahan yang wilayahnya

13. Valley Village/Sub-District area is a village/sub-district with the largest

sebagian besar merupakan daerah rendah yang terletak di antara dua gunung/pegunungan atau daerah yang mempunyai kedudukan lebih rendah dibandingkan daerah sekitarnya.

part of the village/sub-district is a low area between two mountains or area that have a position lower than the surrounding areas.

14. Desa/Kelurahan Dataran adalah desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya tampak datar, rata, dan membentang.

14. *Flat Village/Sub-District is a village/sub-district which the largest part of village/sub-district looked plane, flat, and stretches.*

ULASAN

Kabupaten Tulang Bawang Barat merupakan pemekaran dari Kabupaten Tulang Bawang. Kabupaten Tulang Bawang Barat sendiri mempunyai luas wilayah $\pm 1.201,15 \text{ km}^2$. Secara geografis Kabupaten Tulang Bawang Barat berbatasan dengan

1. Utara : Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatra Selatan, serta Kecamatan Way Serdang, dan Kecamatan Mesuji Timur, Kabupaten Mesuji
2. Selatan : Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah, serta Kecamatan Abung Surakarta dan Kecamatan Muara Sungkai, Kabupaten Lampung Utara
3. Timur : Kecamatan Banjar Margo, Banjar Agung, Menggala, Kabupaten Tulang Bawang
4. Barat : Kecamatan Negeri Besar, Kecamatan Negara Batin, Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan

DESCRIPTION

Tulang Bawang Barat regency is a split of Tulang Bawang. Tulang Bawang Barat regency area is $\pm 6.851,32 \text{ km}^2$ since area is shaped in land by $\pm 1.201,15 \text{ km}^2$. Geographically, Tulang Bawang Barat Regency are bordered with

1. *North : The Regency of Ogan Komering Ilir, Sumatra Selatan Province, The District of Way Serdang, and Mesuji Timur, Mesuji Regency*
2. *South : The District of Terusan Nunyai, Lampung Tengah Regency, The District of Abung Surakarta and Muara Sungkai, Lampung Utara Regency*
3. *East : The District of Banjar Margo, Banjar Agung, Menggala, Tulang Bawang Regency*
4. *West : The District of Negeri Besar, Negara Batin, Pakuan Ratu, Way Kanan Regency*

Wilayah Kabupaten Tulang Bawang Barat terdiri dari kecamatan :

1. Tulang Bawang Udik
2. Tumijajar
3. Tulang Bawang Tengah
4. Pagar Dewa
5. Lambu Kibang
6. Gunung Terang
7. Batu Putih
8. Gunung Agung
9. Way Kenanga

Wilayah Kabupaten Tulang Bawang Barat merupakan daerah agraris dimana mata pencaharian pokok penduduknya berada di sektor pertanian. Hal ini dikarenakan daerah terluas merupakan daerah dataran yang cocok dimanfaatkan untuk pertanian.

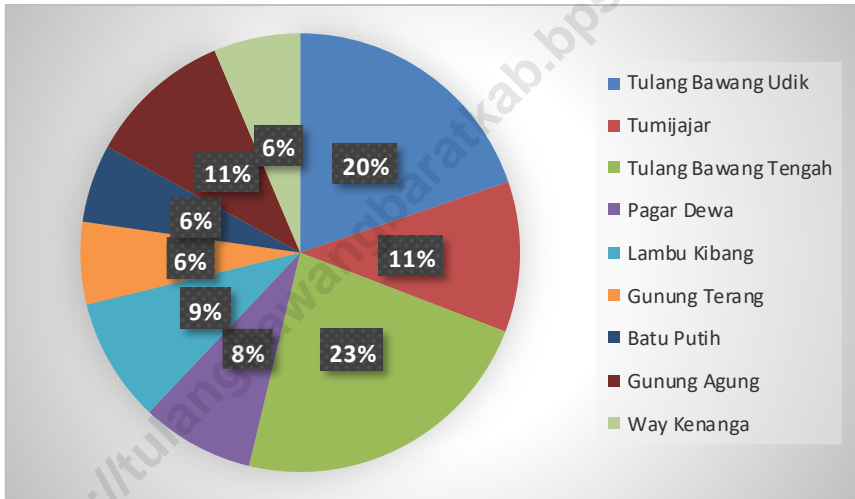
Districts in Tulang Bawang Barat Regency consist of :

1. *Tulang Bawang Udik*
2. *Tumijajar*
3. *Tulang Bawang Tengah*
4. *Pagar Dewa*
5. *Lambu Kibang*
6. *Gunung Terang*
7. *Batu Putih*
8. *Gunung Agung*
9. *Way Kenanga*

Tulang Bawang Barat Regency is an agricultural area, which shown by primary income from agriculture. This caused by the level land covers a broad area which used for agriculture.

Gambar
Picture

1. Presentase Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Tulang Bawang Barat (km²), 2018
Percentage of Area by Subdistrict In Tulang Bawang Barat regency (square.km),2018



Geografi/Geography

Tabel 1.1.1 LUAS WILAYAH MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT, 2018
Table *TOTAL AREA BY SUBDISTRICT IN TULANG BAWANG BARAT REGENCY, 2018*

Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas (km²)
<i>Sub District</i>	<i>Capital of Sub District</i>	<i>Total Area (square.km)</i>
(1)	(2)	(3)
Tulang Bawang Udik	Karta	237,50
Tumijajar	Daya Murni	133,22
Tulang Bawang Tengah	Panaragan	274,93
Pagar Dewa	Pagar Dewa	99,65
Lambu Kibang	Kibang Budi Jaya	109,82
Gunung Terang	Gunung Terang	72,9
Batu Putih	Margo Mulyo	69,01
Gunung Agung	Tunas Jaya	127,64
Way Kenanga	Balam Jaya	76,48
Tulang Bawang Barat	Tulang Bawang Tengah	1 201,15

Sumber/Source : BPS Kabupaten Tulang Bawang Barat/ BPS-Statistics of Tulang Bawang Regency

lanjutan tabel/ Continued Table 1.1.1

Kecamatan	Persentase terhadap Luas Kabupaten/Kota	Jumlah Pulau²
<i>Sub District</i>	<i>Percentage to Regency/Municipality's Area</i>	<i>Number of Islands²</i>
(1)	(4)	(5)
Tulang Bawang Udik	19.77	...
Tumijajar	11.09	...
Tulang Bawang Tengah	22.89	...
Pagar Dewa	8.30	...
Lambu Kibang	9.14	...
Gunung Terang	6.07	...
Batu Putih	5.75	...
Gunung Agung	10.63	...
Way Kenanga	6.37	...
Tulang Bawang Barat	100.00	...

Tabel 1.1.2 **JARAK DARI IBUKOTA KECAMATAN KE IBUKOTA KABUPATEN DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT (KM)**
DISTANCE BETWEEN SUBDISTRICT CAPITAL AND REGENCY CAPITAL IN TULANG BAWANG BARAT REGENCY (KM)

	Kecamatan Subdistrict	Ibukota Kecamatan Capital of Subdistrict	Jarak ke Ibukota Kabupaten Distance to Regency Capital
	(1)	(2)	(3)
1	Tulang Bawang Udik	Karta	19.00
2	Tumijajar	Dayamurni	26.00
3	Tulang Bawang Tengah	Panaragan	0.00
4	Pagar Dewa	Pagar Dewa	30.00
5	Lambu Kibang	Kibang Budi Jaya	44.00
6	Gunung Terang	Gunung Terang	55.00
7	Batu Putih	Margo Mulyo	65.00
8	Gunung Agung	Tunas Jaya	59.00
9	Way Kenanga	Balam Jaya	62.00

Sumber/Source : BPS Kabupaten Tulang Bawang Barat/ BPS-Statistics of Tulang Bawang Regency

<https://tulangbawangbaratkab.bps.go>

2 PEMERINTAHAN

GOVERNMENT

<https://tulangbawangbaratkab.bps.go>

<https://tulangbawangbaratkab.bps.go>

PENJELASAN TEKNIS

1. Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dipilih melalui pemilihan umum (pemilu) dan dilantik dalam masa jabatan lima tahun.
2. DPRD kabupaten/kota merupakan lembaga perwakilan rakyat daerah yang berkedudukan sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah kabupaten/kota.
3. DPRD kabupaten/kota mempunyai wewenang dan tugas berdasarkan pasal 366 antara lain:
 - a. membentuk peraturan daerah kabupaten/kota bersama bupati/walikota;
 - b. membahas dan memberikan persetujuan rancangan peraturan daerah mengenai anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota yang diajukan oleh bupati/walikota;
 - c. melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan daerah dan anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota;
 - d. mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian bupati/walikota dan/atau wakil bupati/wakil walikota kepada Menteri Dalam Negeri melalui gubernur untuk mendapatkan pengesahan pengangkatan dan/atau

TECHNICAL NOTES

1. *Regional House of Representatives (DPRD) members are elected through a general election and appointed for a five-years membership.*
2. *Regency / Municipal DPRD shall be a regional representative body domiciled as the element of the regional administration of the regency / municipality.*
3. *Regency / Municipal DPRD has authority and duties under section 366, among others:*
 - a. *Establishing regency / municipal regulations together with regents / mayors;*
 - b. *Discusses and approves the draft local regulations on district / municipal budget revenues and expenditures submitted by regents / mayors;*
 - c. *Carrying out supervision on the implementation of regional regulations and budget revenues and expenditures of regencies / municipalities;*
 - d. *To propose the appointment and dismissal of the regent / mayor and / or deputy regent / deputy mayor to the Minister of Home Affairs through the governor for approval of appointment and / or dismissal;*

GOVERNMENT

- pemberhentian;
- e. memilih wakil bupati/wakil walikota dalam hal terjadi kekosongan jabatan wakil bupati/wakil walikota;
 - f. memberikan pendapat dan pertimbangan kepada pemerintah daerah kabupaten/kota terhadap rencana perjanjian internasional di daerah;
 - g. memberikan persetujuan terhadap rencana kerja sama internasional yang dilakukan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota;
 - h. meminta laporan keterangan pertanggungjawaban bupati/walikota dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah kabupaten/kota;
 - i. memberikan persetujuan terhadap rencana kerjasama dengan daerah lain atau dengan pihak ketiga yang membebani masyarakat dan daerah;
 - j. mengupayakan terlaksananya kewajiban daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan; dan
 - k. melaksanakan wewenang dan tugas lain yang diatur dalam ketentuan peraturan perundangundangan.
- e. *Elect a deputy regent / deputy mayor in the event of a vacancy for the deputy district / deputy mayor;*
 - f. *Provide opinions and considerations to district / municipal governments on international agreement plans in the regions;*
 - g. *To approve international cooperation plans undertaken by district / municipal governments;*
 - h. *Request report on accountability of bupati / walikota in the implementation of local government of regency / municipality;*
 - i. *Give approval to the plan of cooperation with other regions or with third parties that burden the community and the region;*
 - j. *To strive for the implementation of regional obligations in accordance with the provisions of legislation;*
 - k. *Execute authority and other duties stipulated in the provisions of legislation.*

ULASAN

Wilayah administrasi pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 2018 terdiri atas 9 kecamatan dan 96 Tiyuh / Kampung / Kelurahan serta 7 desa persiapan. Perubahan jumlah Tiyuh disebabkan adanya pemekaran sebagai akibat berkembangnya penduduk yang dilayani, sehingga perlu dibentuk Tiyuh / Kelurahan baru.

Penyebaran jumlah tiyuh setiap kecamatan berbeda - beda. Kecamatan dengan jumlah tiyuh terbanyak yaitu Kecamatan Tulang Bawang Tengah dengan 21 tiyuh / kelurahan, sedangkan kecamatan dengan jumlah tiyuh terendah adalah Kecamatan Pagar Dewa yang terdiri atas 6 tiyuh/ kelurahan.

Dari komposisi jumlah pegawai negeri sipilnya, wanita lebih banyak daripada pegawai negeri sipil yang pria, begitu juga bila dilihat dari jumlah yang menduduki eselon IV dan III didominasi oleh wanita. Hal ini menunjukkan dilingkungan pemerintahan Kabupaten Tulang Bawang Barat, wanita nya berpartisipasi aktif

DESCRIPTION

In 2018, the government administration area of Tulang Bawang Barat Regency consists of 9 districts and 96 villages / Urban Villages also 7 preparatory. Changing of number of villages is due to expansion as a result of the development of the population served, so need to set up new village.

Dissemination number of village every district is different. Districts with the highest number of villages is Tulang Bawang Tengah as much as 21 villages / Urban villages, while districts with the lowest number of villages is Pagar dewa much as 6 villages / Urban villages

From the composition of the number of civil servants, women are more than civil servants who are men, so also when viewed from the number who occupy echelon IV and III are dominated by women. This shows the government environment of Tulang Bawang Barat Regency, the woman actively participated

2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF/ADMINISTRATIVE AREA

Tabel 2.1.1 JUMLAH DESA/KELURAHAN MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT 2014-2018
NUMBER OF SUBDISTRICTS AND VILLAGES BY REGENCY/CITY IN TULANG BAWANG BARAT, 2014-2018

Kecamatan	2014	2015	2016	2017	2018
<i>Sub District</i>					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tulang Bawang Udik	9	9	9	9	13
Tumijajar	10	10	10	10	10
Tulang Bawang Tengah	19	19	19	19	21
Pagar Dewa	6	6	6	6	6
Lambu Kibang	10	10	10	10	10
Gunung Terang	20	20	10	10	10
Batu Putih	10	10	10
Gunung Agung	13	13	13	13	13
Way Kenanga	9	9	9	9	10
Tulang Bawang Barat	96	96	96	96	103

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulang Bawang Barat/ Master File Desa
 Source: BPS-Statistic of Tulang Bawang Regency/Master File Desa

2.2 SUMBER DAYA MANUSIA/HUMAN RESOURCES

Tabel 2.2.1 JUMLAH PEGAWAI NEGERI SIPIL MENURUT JABATAN DAN JENIS KELAMIN, 2018
Table NUMBER OF CIVIL SERVANTS BY OCCUPATION AND SEX, 2018

Jabatan <i>Occupation</i>	2018		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
	<i>Male</i>	<i>Female</i>	<i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Fungsional Tertentu <i>Specific Functional</i>	603	305	908
Fungsional Umum/ Staf <i>General Functional</i>	707	1 229	1 936
Struktural/ <i>Structural</i>
Eselon V/5th Echelon
Eselon IV/4th Echelon	0	427	427
Eselon III/3rd Echelon	0	150	150
Eselon II/2nd Echelon	32	2	34
Eselon I/1st Echelon	0	0	0

Sumber : Badan Kepegawaian dan Diklat Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat
Source : Employment and Training Office of Tulang Bawang Barat Regency

GOVERNMENT

Tabel 2.2.2 JUMLAH PEGAWAI NEGERI SIPIL MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN DAN JENIS KELAMIN, 2018
NUMBER OF CIVIL SERVANTS BY EDUCATIONAL LEVEL AND SEX, 2018

Tingkat Pendidikan <i>Educational Level</i>	2018		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
	<i>Male</i>	<i>Female</i>	<i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Sampai dengan SD <i>Up to Primary School</i>	10	2	12
SLTP/Sederajat General <i>Vocational Junior High School</i>	18	6	24
SMA/Sederajat <i>General/Vocational Junior High School</i>	208	242	450
Diploma I, II/Akta I,II <i>Diploma I, II/Akta I,II</i>	203	282	485
Diploma III/Akta III/Sarjana Muda <i>Diploma III/Akta III/ Bachelor</i>	92	248	340
Tingkat Sarjana/Doktor/ Ph.D <i>University Graduates</i>	752	753	1 505
Jumlah/ Total	1 275	1 541	2 816

Sumber : Badan Kepegawaian dan Diklat Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat
 Source : Employment and Training Office of Tulang Bawang Barat Regency

Tabel 2.2.3 JUMLAH PEGAWAI NEGERI SIPIL MENURUT TINGKAT KEPANGKATAN DAN JENIS KELAMIN, 2018
NUMBER OF CIVIL SERVANTS BY HIERARCHY AND SEX, 2018

Pangkat/Golongan/Ruang	Hierarchy	2018		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
		Male	Female	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	
1. I/A (Juru Muda)		0	0	0
2. I/B (Juru Muda Tingkat I)		1	2	3
3. I/C (Juru)		2	1	3
4. I/D (Juru Tingkat I)		3	1	4
Golongan I/Range I		6	4	10
5. II/A (Pegatur Muda)		25	12	37
6. II/B (Pegatur Muda Tingkat I)		39	36	75
7. II/C (Pegatur)		27	96	124
8. II/D (Pegatur Tingkat II)		22	38	60
Golongan II/Range II		113	182	295
9. III/A (Penata Muda)		121	181	303
10. III/B (Penata Muda Tingkat I)		105	183	288
11. III/C (Penata)		263	339	602
12. III/D (Penata Tingkat I)		200	209	409
Golongan III/Range III		689	912	1 601
13. IV/A (Pembina)		205	177	382
14. IV/B (Pembina Tingkat I)		236	263	499
15. IV/C (Pembina Utama Muda)		25	3	28
16. IV/D (Pembina Utama Madya)		1	0	1
17. IV/E (Pembina Utama)		0	0	0
Golongan IV/Range IV		467	443	910
Jumlah/ Total		1 275	1 541	2 816

Sumber : Badan Kepegawaian dan Diklat Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat
 Source : Employment and Training Office of Tulang Bawang Barat Regency

<https://tulangbawangbaratkab.bps.go>

3

**KEPENDUDUKAN DAN
KETENAGAKERJAAN**

***POPULATION AND
EMPLOYMENT***

<https://tulangbawari.banjab.bps.go>

<https://tulangbawangbaratkab.bps.go>

PENJELASAN TEKNIS

1. Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan enam kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010.

Pelaksanaan pencacahan sensus penduduk dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota korps diplomatik negara sahabat beserta keluarganya.

Metode pengumpulan data dalam sensus dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden dan juga melalui *e-census*. Pencatatan penduduk menggunakan konsep *usual residence*, yaitu konsep dimana penduduk biasa bertempat tinggal. Penduduk yang bertempat tinggal tetap dicacah di tempat mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah saat ditemukan petugas sensus pada malam ‘Hari Sensus’. Penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu / rumah apung, masyarakat terpencil atau terasing, dan pengungsi. Penduduk yang

TECHNICAL NOTES

1. *The main source of demographic data is population census, which is conducted every ten years. Population Census has been conducted six times since Indonesia's independence: 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, and 2010.*

The population census enumerates all residents who domicile in the entire territory of Indonesia including foreign citizens except the diplomatic corps members and their families.

The method of data collection in a population census involves interviewing respondents and conducting e-census. Enumeration of the population uses the concept of “usual residence”, which is the concept of “places where people usually live”. De jure was applied to the permanent residents, while de facto was applied to non-permanent residents. The permanent residents were enumerated in place where they normally live, the non-permanent residents were enumerated where they were found by the enumerators, on the night of ‘Census Date’. The non permanent residents include homeless people, ship crew, boat people, remote area community, and internally displaced persons. Those who had permanent residence and had been

mempunyai tempat tinggal tetap dan sedang bepergian ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya, tetapi dicacah di tempat tujuannya. Data kependudukan diperoleh dari hasil proyeksi penduduk untuk tahun yang tidak dilaksanakan sensus penduduk. Proyeksi penduduk merupakan suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen perubahan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Proyeksi penduduk Indonesia 2010 – 2035 menggunakan data dasar penduduk hasil SP2010.

travelling away from their home for six months or more were not enumerated in their permanent place, but in the place where they were during the census.

For the periods where the population census is not conducted, population projection is done to estimate population during those years. The population projection is an estimate based on the demographic components, such as birth, death, and migration. Indonesia's 2010–2035 population projection used the 2010 Population Census as the base population.

2. **Penduduk Indonesia** adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
3. **Laju pertumbuhan penduduk** adalah angka yang menunjukkan persentase penambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu.
4. **Kepadatan penduduk** adalah rasio banyaknya penduduk per kilometer persegi.
5. **Rasio jenis kelamin** adalah perbandingan antara penduduk laki-

2. *The population of Indonesia are all residents of the entire territory of Indonesia who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay more than six months even though their length of stay is less than six months.*
3. *The growth rate of population is the number that show percentage of population growth within a specified period.*
4. *Population density is ratio of population per square kilometer.*
5. *Sex ratio is the ratio of males population to females population in*

laki dan penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.

a given area and time, usually expressed as the number of males for every 100 females.

6. **Distribusi penduduk** adalah pola persebaran penduduk di suatu wilayah, baik berdasarkan batas-batas geografis maupun berdasarkan batas-batas administrasi pemerintahan.

6. **Population distribution** is the pattern of population distribution in an area, either by geographic boundaries or by government administrative boundaries.

7. **Komposisi penduduk** adalah pola persebaran penduduk menurut karakteristiknya, contoh: penduduk menurut kelompok umur, penduduk menurut jenis kelamin

7. **Population composition** is the pattern of population distribution by its characteristics, example: population by age group, population by sex

8. **Rumah tangga** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.

8. **Household** is an individual or group of people living in a physical/census building unit or part of it and usually commit on a common provision for food and other essentials of living. Common provision for food means one organising daily needs for all of household members.

9. **Anggota rumah tangga** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.

9. **Household member** are those who usually lives in a household regardless of their location at the time of enumeration.

10. **Rata-rata anggota rumah tangga**

10. **Average household size** is the

POPULATION AND EMPLOYMENT

adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.

average number of household members per household.

11. Istilah migrasi seumur hidup disebut bila provinsi tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan provinsi tempat lahirnya.
 12. Istilah migrasi risen disebut bila provinsi tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan provinsi tempat tinggalnya 5 tahun yang lalu.
 13. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.
 14. **Angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.
 15. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).
11. *Lifetime migration terminology if someone's province of residence at the time of enumeration was different from his/her province of birthplace.*
 12. *Recent migration terminology if someone's province of residence at the time of enumeration was different from his/her province of residence 5 years ago.*
 13. **Working age population** is persons of 15 years and over.
 14. **Labor force or economically active** are persons of 15 years and over, who in the previous week were working, temporarily absent from work but having jobs, and unemployment.
 15. **Working** is economic activity conducted by a person and intended to earn income by doing work or helping to do work at least one hour continuously during the reference week (including unpaid family worker/s for any economic activity).

16. **Jumlah jam kerja seluruhnya** adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan).
16. *Total working hours is the total hours spent by an employee to perform all jobs (excluding the time used for other activities which are not classified as work).*
17. **Lapangan usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja di mana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.
17. *Industry is field of a person's activity or establishment. The classification of industries follows the Indonesia Standard Industrial Classification (KBLI) in one digit.*
18. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.
18. *Employment status is the status of a person at his place of work or establishment where he was employed.*
19. **Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain** adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung risiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
19. *Own-account worker is a person who works at his own risk without assisted by paid per mount worker or unpaid worker include technical job or skill job.*
20. **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar** adalah bekerja atau berusaha atas risiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau
20. *Employer assisted by temporary workers/unpaid worker is a person who works at his own risk and assisted by temporary worker/unpaid worker.*

POPULATION AND EMPLOYMENT

buruh/pekerja tidak tetap.

21. **Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar** adalah berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.
21. *Employer assisted by permanent workers/paid workers* is a person who does his business at her/his own risk at least one assisted by paid permanent worker.
22. **Buruh/karyawan/pegawai** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/ perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.
22. *Employee* is a person who work permanently for other people or institution/office/ company and gains some money/cash or goods as wage/salary. Labor who have no permanent employer is not categorized as a laborer/ worker/employee but casual worker. A laborers in general is considered to have a permanent employer if he has the same employer during the past month, particularly for building construction sector is 3 months. If the employer is an institution, more than 1 (one) employer is allowed.
23. **Pekerja bebas** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga, ataupun di nonpertanian atas dasar balas jasa dengan menerima upah
23. *Casual employee* is a person who does not work permanently for other people/employer/ institution (more than 1 employer during the last 1 month) in agricultural sector, either home industry or not home industry, or in non-agricultural sector based on remuneration paid with money or

atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan

goods, and based on daily or contact payment system.

24. **Pekerja tak dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan/keuntungan yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji baik berupa uang maupun barang.

24. *Unpaid worker* is a person who intended to work without pay, either with money or good, in an establishment run by other members of the family, relative or neighbour.

ULASAN

Kependudukan

Penduduk Tulang Bawang Barat menurut data tahun 2018 diperkirakan 271,21 ribu jiwa meningkat dari tahun 2010 sebesar 250,21 jiwa. Penduduk paling banyak menempati kecamatan Tulang Bawang Tengah dan paling sedikit adalah pagar dewa dengan perbandingan 31,37% dari jumlah penduduk dengan 2,65% dari jumlah penduduk. Kecamatan yang memiliki penduduk terbanyak kedua adalah kecamatan Tumijajar

DESCRIPTION

Population

The population of Tulang Bawang Barat according to 2018 data is estimated at 271.21 thousand people, an increase from the year 2010 of 250.21 people. Most inhabitants occupy Tulang Bawang Tengah sub-district and at least are god fences with a ratio of 31.37% of the population to 2.65% of the population. The second most populous sub-district is Tumijajar sub-district

3.1 KEPENDUDUKAN/POPULATION

Tabel 3.1.1 PENDUDUK, DISTRIBUSI PERSENTASE PENDUDUK, RASIO JENIS KELAMIN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN, 2010 DAN 2018
POPULATION, PERCENTAGE DISTRIBUTION OF POPULATION, AND POPULATION SEX RATIO BY SUB DISTRICT, 2010 AND 2018

Kecamatan Sub District	Penduduk (ribu) Population (thousand)	
	2010	2018
(1)	(2)	(3)
Tulang Bawang Udik	29, 969	31,37
Tumijajar	40, 547	43,60
Tulang Bawang Tengah	76, 559	85,09
Pagar Dewa	5, 933	7,20
Lambu Kibang	19, 947	21,77
Gunung Terang	31,310	18,37
Batu Putih	...	16,38
Gunung Agung	28,057	29,19
Way Kenanga	18,385	18,24
Tulang Bawang Barat	250,707	271,21

Sumber: BPS Kabupaten Tulang Bawang Barat melalui proyeksi penduduk 2010-2035

Source: BPS-Statistic of Tulang Bawang Regency/Projection population,2010-2035

lanjutan tabel/ Continued Table 3.1.1

Kecamatan <i>Sub District</i>	Persentase Penduduk	
	<i>Percentage of Total Population</i>	
	2010	2018
(1)	(7)	(8)
Tulang Bawang Udik	12	11,57
Tumijajar	16	16,08
Tulang Bawang Tengah	31	31,37
Pagar Dewa	2	2,65
Lambu Kibang	8	8,03
Gunung Terang	12	6,77
Batu Putih	...	6,04
Gunung Agung	11	10,76
Way Kenanga	7	6,73
Tulang Bawang Barat	100	100

lanjutan tabel/ Continued Table 3.1.1

Kecamatan <i>Sub District</i>	Rasio Jenis Kelamin/ Population Sex Ratio	
	2010	2018
(1)	(11)	(12)
Tulang Bawang Udik	103	102
Tumijajar	103	102
Tulang Bawang Tengah	106	105
Pagar Dewa	106	105
Lambu Kibang	107	106
Gunung Terang	109	107
Batu Putih	...	110
Gunung Agung	109	108
Way Kenanga	108	106
Tulang Bawang Barat	106	105

<https://tulangbawangbaratkab.bps.go>

<https://tulangbawangbaratkab.bps.go>

4

SOSIAL
SOCIAL

<https://tulangbawangbaratkab.bps.go>

PENJELASAN TEKNIS

1. **Tidak/belum pernah sekolah** adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal. Termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
2. **Masih bersekolah** adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.
3. **Tidak bersekolah lagi** adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.
4. **Tamat sekolah** adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan

TECHNICAL NOTES

1. *Not/never attending school is someone who has never attended or never been registered in a formal education, such as primary, secondary, and tertiary education. Those who just completed kindergarten are considered as never attended school.*
2. *Attending school is someone who is currently attending primary, secondary, or tertiary education, including package A, package B, or package C. College student who postpones his/her study is considered as attending school.*
3. *Not attending school anymore is someone who had enrolled and participated in formal and non-formal education in the past including package A, package B, or package C, but currently does not attend school.*
4. *Completed particular level of education is someone who has completed particular level of education in private or public school and accepting graduation certificate. Someone who has never*

tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian akhir dan lulus dianggap tamat sekolah.

5. **Dapat membaca dan menulis** artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.

6. **Jalur Pendidikan di Indonesia** terdiri atas 1) pendidikan formal, 2) pendidikan nonformal, dan 3) pendidikan informal yang ketiganya dapat saling melengkapi dan memperkaya (Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

7. **Jenjang Pendidikan Formal** terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan yang diajarkan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.

a. Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

b. Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA),

attended the highest grade but passed the final exam is considered as completed particular level of education.

5. ***Able to read and write*** is the ability to read and write at least a simple sentence in any letter of alphabets.

6. ***The Education System in Indonesia*** consists of 1) a formal education, 2) non-formal education, and 3) informal education that all three can be complementary and enriching (Law No. 20 Year 2013 about The National Education System).

7. ***The Formal Education Level*** consists of primary education, secondary education, and high education. The kind of education that taught consists of general education, vocational, academic, professional, religious, and specific education.

a. *The Primary Education* consists of Elementary School and Islamic Elementary School or other equivalent forms and Junior High School and MTs, or other equivalent forms.

b. *The Secondary Education* consists of the senior high school, MA, Vocational School,

Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

- c. Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.

8. **Rumah Sakit** adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, yang melayani penderita yang sakit untuk berobat rawat jalan atau rawat inap.

9. **Rumah Sakit Bersalin** adalah rumah sakit khusus untuk persalinan, dilengkapi pelayanan spesialis pemeriksaan kehamilan, persalinan, rawat inap dan rawat jalan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan dokter spesialis kandungan.

10. **Rumah Bersalin** adalah sarana pelayanan kesehatan dengan izin sebagai rumah bersalin, dilengkapi

and Vocational Madrasah Aliyah, or other equivalent forms.

- c. *The High Education consists of the education level after the secondary education that consists of diplomas, bachelor, master, specialist, and doctoral degrees that are held by the college. The colleges can be academy, polytechnic, high school, institute, or university.*

8. *Hospital is a place for health check, usually controlled/supervised by doctors/medical personnel to serve the ill patients to get outpatient or inpatient treatment services.*

9. *Maternity Hospital is a specialized hospital for childbirth, has specialist inspection service to pregnancy, childbirth, hospitalization and outpatient for mothers and children that is under the supervision of an obstetrician.*

10. *Maternity House is health care facility with a license as a maternity house, equipped with*

pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinan serta pemeriksaan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan bidan senior.

prenatal care, childbirth and examination of mothers and children which is under the supervision of a senior midwife.

11. **Poliklinik** adalah sarana kesehatan yang dipakai untuk pelayanan berobat jalan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis.

11. ***Polyclinic*** is a health facility in which to get outpatient services, usually under the control of doctor/medical personnel.

12. **Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat)** adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang mempunyai fungsi utama sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan tingkat pertama. Wilayah kerja puskesmas maksimal adalah satu kecamatan dan untuk dapat menjangkau wilayah kerjanya, puskesmas mempunyai jaringan pelayanan yang meliputi unit Puskesmas Pembantu (Pustu), unit Puskesmas Keliling (Puskel), dan unit bidan desa/komunitas (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat).

12. ***Public Health Center*** is technical implementation unit of regency health department that have the primary function as a first-level health care providers. The working area standard of public health center is one district and to reach their working areas, public health centers have a service network covering subsidiary of public health center, mobile public health center units, and midwife units (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 75 Year 2014 about Public Health Center).

13. **Apotek** adalah suatu tempat tertentu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian, dan penyaluran/penjualan obat atau bahan farmasi dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat yang dikelola oleh tenaga apoteker (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1332 Tahun 2002

13. ***Pharmacy*** is a specific place that is used for pharmaceutical jobs, and distribution/sale of drugs/pharmaceuticals and other medical supplies to people that are administered by trained pharmacist (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 1332 Year 2002 about the Changes of

Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 922/MENKES/PER/X/1993 Tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek).

Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 922/MENKES/PER/X/1993 about Pro-vision and Procedures for Administration of Licensed Pharmacies).

14. **Imunisasi** adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut) dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.

14. **Immunization** is putting enervated microbe of a certain disease into human body by injection or drinking (dropping into mouth) to make the body immune to that disease.

15. **Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal, atau hal lain.

15. **Health complaint** is a condition where a person has health or mental problems because of acute illness, chronically illness, accident, crimes, or others.

16. **Mengobati sendiri** adalah upaya oleh anggota rumah tangga/keluarga dengan melakukan pengobatan sendiri tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.

16. **Self treatment** is an effort of household members/family to have a health treatment by themselves without visiting health facilities or a doctor/health personnel (for instance, by taking modern medicine, herb medicine, chief with a coin, compress, cupping suction, massage) in order to recover from illness or reduce the health complaint.

17. **Angka penemuan kasus tuberkulosis** adalah jumlah kasus

17. **The case detection rate for all forms of tuberculosis** is the number

baru tuberkulosis (TB) dan kasus TB yang didiagnosis kambuh yang diobati dalam program penanggulangan TB nasional dan dilaporkan kepada WHO, dibagi dengan perkiraan WHO terhadap jumlah kasus insiden tuberkulosis pada tahun yang sama, dinyatakan sebagai persentase.

of new and replace tuberculosis cases diagnosed and treated in national tuberculosis control programmes and notified to WHO, divided by WHO's estimate of the number of incident tuberculosis cases for the same year, expressed as a percentage.

18. Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis smear positif/Basil Tahan Asam (BTA) positif adalah proporsi (dinyatakan sebagai persentase) kasus TB BTA positif yang terdaftar di bawah program pengendalian TB nasional pada tahun tertentu yang dinyatakan berhasil menyelesaikan pengobatan. Dengan atau tanpa bukti bakteriologi keberhasilan (“sembuh” dan “menyelesaikan pengobatan” masing-masing).

18. *The treatment success rate for new pulmonary smear-positive tuberculosis cases* is the proportion (expressed as a percentage) of new smear-positive tuberculosis cases registered under a national tuberculosis control programme in a given year that successfully completed treatment. With or without bacteriological evidence of success (“cured” and “treatment completed” respectively).

19. Kasus kumulatif AIDS adalah kumulatif kasus AIDS sampai dengan referensi waktu tertentu.

19. *Cummulative AIDS case* is cummulative AIDS cases with reference to a particular time.

20. BCG (Bacillus Calmette Guerin) merupakan vaksinasi untuk mencegah penyakit TBC, diberikan pada bayi baru lahir atau anak, dengan suntikan pada kulit pangkal lengan atas. Bekas suntikan kemudian akan membentuk tonjolan kecil jaringan parut pada kulit lengan atas. Suntikan BCG

20. *BCG (Bacillus Calmette Guerin)* is a vaccine to prevent TBC disease, given to newborns or children, by injection at the base of the skin of the upper arm. Injection site will form little bumps of scar tissue in the skin of the upper arm. BCG injections given to children 1 times.

diberikan kepada anak sebanyak 1 kali.

21. **DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus)** merupakan vaksin untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis, dan Tetanus yang diberikan pada bayi berumur 3 bulan ke atas, dengan suntikan pada paha, diulang 1 bulan dan 2 bulan kemudian, sehingga suntikan imunisasi DPT lengkap pada balita berjumlah 3 kali (kadang-kadang selang waktu antar suntikan bisa lebih dari 1 bulan).

21. ***DPT (Diphtheria, Pertussis, Tetanus)*** is a vaccine to prevent the diphtheria, pertussis, and tetanus disease, given to infants aged 3 months and above, with a shot in the thigh, repeated one month and two months later, so that the complete DPT immunization shots at toddler totaling 3 times (sometimes the time interval between injections can be more than 1 month).

ULASAN

Bab empat ini menyajikan beberapa data Sosial seperti Pendidikan, Kesehatan serta data Kehidupan Beragama. Pada bab ini pula dapat dilihat gambaran keadaan sosial Kabupaten Tulang Bawang Barat

DESCRIPTION

In this chapter , presented some social data, such as, education, health, and also religion. In this chapter also can be seen a condition about social in tulang bawang barat Regency.

4.1 PENDIDIKAN/EDUCATION

Tabel 4.1.1 JUMLAH SEKOLAH, GURU, DAN MURID TAMAN KANAK-KANAK (TK) DI BAWAH KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN MENURUT KECAMATAN, (2017/2018)
NUMBER OF SCHOOLS, TEACHERS, AND PUPILS IN KINDERGARTEN UNDER THE MINISTRY OF EDUCATION AND CULTURE BY SUB DISTRICT, (2017/2018)

	Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil - Teacher Ratio
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tulang Bawang Udik	22	3 336	218	15.30
2	Tumijajar	30	4 611	310	14.87
3	Tulang Bawang Tengah	45	9 158	531	17.25
4	Pagar Dewa	5	409	40	10.23
5	Lambu Kibang	14	2 578	137	18.82
6	Gunung Terang	13	1 808	112	16.14
7	Batu Putih	10	1 703	84	20.27
8	Gunung Agung	21	3 802	201	18.92
9	Way Kenanga	13	2 331	132	17.66
	Tulang Bawang Barat	173	29 736	1 765	16.85

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Tulang Bawang Barat

Source: Education Office of Tulang Bawang Barat Regency

Tabel 4.1.2 JUMLAH SEKOLAH, GURU, DAN MURID RAUDATUL ATHFAL (RA) DI BAWAH KEMENTERIAN AGAMA MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT, 2017/2018
NUMBER OF SCHOOLS, TEACHERS, AND PUPILS IN RAUDATUL ATHFAL (RA) UNDER THE MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS BY SUBDISTRICT IN TULANG BAWANG BARAT REGENCY, 2017/2018

	Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil - Teacher Ratio
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tulang Bawang Udik	8	320	28	11,43
2	Tumijajar	4	208	14	14,86
3	Tulang Bawang Tengah	12	661	47	14,06
4	Pagar Dewa	-	-	-	-
5	Lambu Kibang	-	-	-	-
6	Gunung Terang	1	63	4	15,75
7	Batu Putih	2	122	8	15,25
8	Gunung Agung	1	70	3	23,33
9	Way Kenanga	1	47	1	47,00
	Tulang Bawang Barat	29	1 491	105	

Sumber : Kementrian Agama Kabupaten Tulang Bawang Barat
Source :Religion Office of Tulang Bawang Barat Regency

Tabel 4.1.3 JUMLAH SEKOLAH, GURU, DAN MURID SEKOLAH DASAR (SD) DI BAWAH KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT, 2017/2018
NUMBER OF SCHOOLS, TEACHERS, AND PUPILS IN PRIMARY SCHOOLS UNDER THE MINISTRY OF EDUCATION AND CULTURE BY SUBDISTRICT IN TULANG BAWANG BARAT REGENCY, 2017/2018

Kecamatan <i>Sub District</i>	Sekolah/ <i>Schools</i>		
	Negeri/ <i>Public</i>	Swasta/ <i>Private</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Tulang Bawang Udik	22	...	22
Tumijajar	27	2	29
Tulang Bawang Tengah	42	3	45
Pagar Dewa	4	1	5
Lambu Kibang	14	...	14
Gunung Terang	12	1	13
Batu Putih	0
Gunung Agung	20	1	21
Way Kenanga	13	...	13
Tulang Bawang Barat	154	8	162

Sumber : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganjil 2017

Source : Ministry of Educations and Culture, 2017 Odd Semester Data

LANJUTAN TABEL/ CONTINUED TABLE 4.1.3

Kecamatan <i>Sub District</i>	Guru/ Teachers		
	Negeri/ Public	Swasta/ Private	Jumlah/ Total
(1)	(5)	(6)	(7)
Tulang Bawang Udik	220	...	220
Tumijajar	285	9	294
Tulang Bawang Tengah	495	42	537
Pagar Dewa	34	9	43
Lambu Kibang	137	...	137
Gunung Terang	105	7	112
Batu Putih	0
Gunung Agung	199	3	202
Way Kenanga	133	...	133
Tulang Bawang Barat	1 608	70	1 678

LANJUTAN TABEL/ CONTINUED TABLE 4.1.3

Kecamatan <i>Sub District</i>	Murid/ <i>Students</i>		
	Negeri/ <i>Public</i>	Swasta/ <i>Private</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
(1)	(8)	(9)	(10)
Tulang Bawang Udik	3 362	...	3 362
Tumijajar	4 506	99	4 605
Tulang Bawang Tengah	8 521	658	9 179
Pagar Dewa	329	93	422
Lambu Kibang	2 587	...	2 587
Gunung Terang	1 686	132	1 818
Batu Putih
Gunung Agung	3 685	136	3 821
Way Kenanga	2 347	...	2 347
Tulang Bawang Barat	27 023	1118	28 141

Tabel **4.1.4** **JUMLAH SEKOLAH, MURID, GURU, DAN RASIO MURID-GURU**
Table **MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN**
TULANG BAWANG BARAT, 2017/2018
NUMBER OF SCHOOLS, PUPILS, TEACHERS, AND SCHOOL-TEACHER
RATIO OF MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) BY SUBDISTRICT IN TULANG
BAWANG BARAT REGENCY, 2017/2018

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sekolah <i>Schools</i>	Murid <i>Pupils</i>	Guru <i>Teachers</i>	Rasio Murid- Guru/Pupil - Teacher Ratio
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tulang Bawang Udik	-	-	-	-
2	Tumijajar	1	44	12	4
3	Tulang Bawang Tengah	7	1209	110	11
4	Pagar Dewa	1	150	15	10
5	Lambu Kibang	1	215	12	18
6	Gunung Terang	1	135	12	11
7	Batu Putih	4	423	46	9
8	Gunung Agung	-	-	-	-
9	Way Kenanga	-	-	-	-
Tulang Bawang Barat		15	2176	207	11

Sumber : **Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang Barat**
Source : *Religion Office of Tulang Bawang Barat Regency*

Tabel 4.1.5 JUMLAH SEKOLAH, GURU, DAN MURID SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) DI BAWAH KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT, 2017/2018
NUMBER OF SCHOOLS, TEACHERS, AND PUPILS IN JUNIOR HIGH SCHOOLS UNDER THE MINISTRY OF EDUCATION AND CULTURE BY SUBDISTRICT IN TULANG BAWANG BARAT REGENCY, 2017/2018

Kecamatan <i>Sub District</i>	Sekolah/ <i>Schools</i>		
	Negeri/ <i>Public</i>	Swasta/ <i>Private</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Tulang Bawang Udik	5	...	5
Tumijajar	4	2	6
Tulang Bawang Tengah	7	5	12
Pagar Dewa	2	...	2
Lambu Kibang	4	...	4
Gunung Terang	3	3	6
Batu Putih	0
Gunung Agung	4	3	7
Way Kenanga	2	4	6
Tulang Bawang Barat	31	17	48

Sumber : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganjil 2017

Source : Ministry of Educations and Culture, 2017 Odd Semester Data

LANJUTAN TABEL/ CONTINUED TABLE 4.1.5

Kecamatan <i>Sub District</i>	Guru/ Teachers		
	Negeri/ Public	Swasta/ Private	Jumlah/ Total
(1)	(5)	(6)	(7)
Tulang Bawang Udik	88	...	88
Tumijajar	118	17	135
Tulang Bawang Tengah	172	45	217
Pagar Dewa	20	...	20
Lambu Kibang	41	...	41
Gunung Terang	21	24	45
Batu Putih
Gunung Agung	61	11	72
Way Kenanga	24	23	47
Tulang Bawang Barat	545	120	665

LANJUTAN TABEL/ CONTINUED TABLE 4.1.5

Kecamatan <i>Sub District</i>	Murid/ Students		
	Negeri/ Public	Swasta/ Private	Jumlah/ Total
(1)	(8)	(9)	(10)
Tulang Bawang Udik	1 270	...	1 270
Tumijajar	2 037	155	2 192
Tulang Bawang Tengah	3 006	689	3 695
Pagar Dewa	142	...	142
Lambu Kibang	793	...	793
Gunung Terang	347	307	654
Batu Putih
Gunung Agung	1 147	159	1 306
Way Kenanga	542	186	728
Tulang Bawang Barat	9 284	1 496	10 780

Tabel 4.1.6 JUMLAH SEKOLAH, MURID, GURU, DAN RASIO MURID-GURU MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT, 2017/2018
NUMBER OF SCHOOLS, PUPILS, TEACHERS, AND SCHOOL-TEACHER RATIO OF MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) BY SUBDISTRICT IN TULANG BAWANG BARAT REGENCY, 2017/2018

	Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil - Teacher Ratio
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tulang Bawang Udik	2	72	29	2
2	Tumijajar	4	373	76	5
3	Tulang Bawang Tengah	7	800	126	6
4	Pagar Dewa	-	-	-	-
5	Lambu Kibang	2	100	32	3
6	Gunung Terang*	1	133	15	9
7	Batu Putih	3	206	40	5
8	Gunung Agung	2	220	30	7
9	Way Kenanga	1	115	16	7
	Tulang Bawang Barat	22	2019	364	6

Sumber : Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang Barat
Source : Religion Office of Tulang Bawang Barat Regency

Tabel 4.1.7 JUMLAH SEKOLAH, GURU, DAN MURID SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) DI BAWAH KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT, 2018
Table NUMBER OF SCHOOLS, TEACHERS, AND PUPILS IN SENIOR HIGH SCHOOLS UNDER THE MINISTRY OF EDUCATION AND CULTURE BY SUBDISTRICT IN TULANG BAWANG BARAT REGENCY, 2017/2018

Kecamatan <i>Sub District</i>	Sekolah/ <i>Schools</i>		
	Negeri/ <i>Public</i>	Swasta/ <i>Private</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Tulang Bawang Udik	2	...	2
Tumijajar	3	1	4
Tulang Bawang Tengah	3	1	4
Pagar Dewa	1	...	1
Lambu Kibang	1	...	1
Gunung Terang	2	...	2
Batu Putih
Gunung Agung	1	...	1
Way Kenanga	1	...	1
Tulang Bawang Barat	14	2	16

Sumber : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganjil 2017

Source : Ministry of Educations and Culture, 2017 Odd Semester Data

LANJUTAN TABEL/ CONTINUED TABLE 4.1.7

Kecamatan Sub District	Guru/ Teachers		
	Negeri/ Public	Swasta/ Private	Jumlah/ Total
(1)	(5)	(6)	(7)
Tulang Bawang Udik	37	...	37
Tumijajar	100	11	111
Tulang Bawang Tengah	85	6	91
Pagar Dewa	33	...	33
Lambu Kibang	10	...	10
Gunung Terang	22	...	22
Batu Putih
Gunung Agung	18	...	18
Way Kenanga	11	...	11
Tulang Bawang Barat	316	17	333

LANJUTAN TABEL/ CONTINUED TABLE 4.1.7

Kecamatan Sub District	Murid/ Students		
	Negeri/ Public	Swasta/ Private	Jumlah/ Total
(1)	(8)	(9)	(10)
Tulang Bawang Udik	466	...	466
Tumijajar	1 655	48	1 703
Tulang Bawang Tengah	1 229	15	1 244
Pagar Dewa	341	...	341
Lambu Kibang	17	...	17
Gunung Terang	315	...	315
Batu Putih
Gunung Agung	311	...	311
Way Kenanga	102	...	102
Tulang Bawang Barat	4 436	63	4 499

Tabel **4.1.8** **JUMLAH SEKOLAH, GURU, DAN MURID SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) DI BAWAH KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT, 2017/2018**
NUMBER OF SCHOOLS, TEACHERS, AND PUPILS IN VOCATIONAL HIGH SCHOOLS UNDER THE MINISTRY OF EDUCATION AND CULTURE BY SUBDISTRICT IN TULANG BAWANG BARAT REGENCY, 2017/2018

Kecamatan <i>Sub District</i>	Sekolah/ <i>Schools</i>		
	Negeri/ <i>Public</i>	Swasta/ <i>Private</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Tulang Bawang Udik	...	1	1
Tumijajar	...	5	5
Tulang Bawang Tengah	1	3	4
Pagar Dewa	0
Lambu Kibang	...	1	1
Gunung Terang	...	3	3
Batu Putih	0
Gunung Agung	1	2	3
Way Kenanga	1	1	2
Tulang Bawang Barat	3	16	19

Sumber : **Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganjil 2017**

Source : *Ministry of Educations and Culture, 2017 Odd Semester Data*

LANJUTAN TABEL/ CONTINUED TABLE 4.1.8

Kecamatan <i>Sub District</i>	Guru/ <i>Teachers</i>		
	Negeri/ <i>Public</i>	Swasta/ <i>Private</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
(1)	(5)	(6)	(7)
Tulang Bawang Udik	...	14	14
Tumijajar	...	86	86
Tulang Bawang Tengah	69	34	103
Pagar Dewa	0
Lambu Kibang	...	8	8
Gunung Terang	...	9	9
Batu Putih	0
Gunung Agung	18	8	26
Way Kenanga	10	6	16
Tulang Bawang Barat	97	165	262

LANJUTAN TABEL/ CONTINUED TABLE 4.1.8

Kecamatan <i>Sub District</i>	Murid/ <i>Students</i>		
	Negeri/ <i>Public</i>	Swasta/ <i>Private</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
(1)	(8)	(9)	(10)
Tulang Bawang Udik	...	42	42
Tumijajar	...	1 034	1 034
Tulang Bawang Tengah	1 307	219	1 526
Pagar Dewa
Lambu Kibang	...	54	54
Gunung Terang	...	132	132
Batu Putih
Gunung Agung	323	250	573
Way Kenanga	70	106	176
Tulang Bawang Barat	1 700	1 837	3 537

Tabel 4.1.9 JUMLAH SEKOLAH, MURID, GURU, DAN RASIO MURID-GURU MADRASAH ALIYAH MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT, 2017/2018
NUMBER OF SCHOOLS, PUPILS, TEACHERS, AND SCHOOL-TEACHER RATIO OF SENIOR HIGH SCHOOLS BY SUBDISTRICT IN TULANG BAWANG BARAT REGENCY, 2017/2018

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sekolah <i>Schools</i>	Murid <i>Pupils</i>	Guru <i>Teachers</i>	Rasio Murid- Guru/ <i>Pupil- Teacher Ratio</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Tulang Bawang Udik	1	47	16	3
2 Tumijajar	2	184	42	4
3 Tulang Bawang Tengah	4	412	95	4
4 Pagar Dewa	-	-	-	-
5 Lambu Kibang	1	454	40	11
6 Gunung Terang	1	53	17	3
7 Batu Putih	1	152	20	8
8 Gunung Agung	-	-	-	-
9 Way Kenanga	1	63	13	5
Tulang Bawang Barat	11	1365	243	6

Sumber : Kementrian Agama Kabupaten Tulang Bawang Barat

Source :Religion Office of Tulang Bawang Barat Regency

Tabel
Table

**4.1.10 JUMLAH DESA/KELURAHAN YANG MEMILIKI FASILITAS SEKOLAH
MENURUT KECAMATAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN DI KABUPATEN
TULANG BAWANG BARAT, 2011 - 2018**
**NUMBER OF VILLAGES HAVING EDUCATIONAL FACILITIES BY SUBDISTRICT
AND EDUCATIONAL LEVEL IN TULANG BAWANG BARAT REGENCY, 2011 -
2018**

Kecamatan Sub District	SD			SMP		
	Primary School			Junior High School		
	2011	2014	2018	2011	2014	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tulang Bawang Udik	9	9	13	7	7	7
Tumijajar	10	10	10	4	6	6
Tulang Bawang Tengah	15	18	20	10	8	9
Pagar Dewa	4	4	5	1	4	2
Lambu Kibang	9	10	10	4	4	7
Gunung Terang	11	18	8	11	11	6
Batu Putih	10	6
Gunung Agung	11	13	13	7	7	7
Way Kenanga	7	9	10	5	6	6
Tulang Bawang Barat	76	91	99	49	53	56

Catatan/ Note :

1 Desa pada tabel ini termasuk Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) yang masih dibina oleh kementerian terkait dan nagari di Provinsi Sumatera Barat/ Villages in this table include Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries and the nagari in the Province of Sumatera Barat

Sumber/ Source :

BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/ BPS–Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

lanjutan tabel/ Continued Table 4.1.8

Kecamatan Sub District	SMA			SMK		
	Senior High School			Vocational School		
	2011	2014	2018	2011	2014	2018
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Tulang Bawang Udik	1	2	3	1	1	1
Tumijajar	3	4	5	4	4	4
Tulang Bawang Tengah	5	5	6	1	1	1
Pagar Dewa	1	1	1	0	0	0
Lambu Kibang	1	1	3	1	1	1
Gunung Terang	3	5	2	0	2	1
Batu Putih	2	0
Gunung Agung	1	1	3	2	2	3
Way Kenanga	0	1	1	2	2	2
Tulang Bawang Barat	15	20	26	11	13	13

lanjutan tabel/ Continued Table 4.1.8

Kecamatan <i>Sub District</i>	Perguruan Tinggi/ University		
	2011	2014	2018
(1)	(14)	(15)	(16)
Tulang Bawang Udik	0	0	0
Tumijajar	0	0	0
Tulang Bawang Tengah	0	1	0
Pagar Dewa	0	1	1
Lambu Kibang	0	0	0
Gunung Terang	0	0	0
Batu Putih	0
Gunung Agung	0	0	0
Way Kenanga	0	0	0
Tulang Bawang Barat	0	2	1

<https://tulangbawangbaratkab.bps.go>

4.2 KESEHATAN/HEALTH

Tabel 4.2.1 JUMLAH FASILITAS KESEHATAN MENURUT KECAMATAN 2018
Table NUMBER OF HEALTH FACILITIES BY DISTRICT 2018

Kecamatan Sub District	Rumah Sakit			Rumah Sakit Bersalin		
	<i>Hospital</i>			<i>Maternity Hospital</i>		
	2016	2017	2018	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tulang Bawang Udik	0	0	0	0	0	0
Tumijajar	0	1	1	0	0	0
Tulang Bawang Tengah	1	1	2	0	0	0
Pagar Dewa	0	0	0	0	0	0
Lambu Kibang	0	0	0	0	0	0
Gunung Terang	0	0	0	0	0	0
Batu Putih	0	0
Gunung Agung	0	1	0	0	0	0
Way Kenanga	0	0	0	0	0	0
Tulang Bawang Barat	1	3	3	0	0	0

Sumber/ Source : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/ BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting

LANJUTAN TABEL/ CONTINUED TABLE 4.2.1

Kecamatan <i>Sub District</i>	Poliklinik			Puskesmas		
	<i>Polyclinic</i>			<i>Public Health Center</i>		
	2016	2017	2018	2016	2017	2018
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Tulang Bawang Udik	0	2	2	2	1	2
Tumijajar	1	1	2	1	1	2
Tulang Bawang Tengah	2	3	3	2	3	3
Pagar Dewa	1	0	0	1	1	0
Lambu Kibang	0	2	2	1	1	1
Gunung Terang	0	1	0	1	2	1
Batu Putih	0	1
Gunung Agung	1	1	0	1	1	2
Way Kenanga	0	1	1	1	1	2
Tulang Bawang Barat	5	11	10	10	11	14

LANJUTAN TABEL/ CONTINUED TABLE 4.2.1

Kecamatan <i>Sub District</i>	Puskesmas Pembantu <i>Subsidiary of Public Health</i>			Apotek <i>Pharmacy</i>		
	2016	2017	2018	2016	2017	2018
	(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Tulang Bawang Udik	6	5	7	0	1	1
Tumijajar	5	5	8	2	3	2
Tulang Bawang Tengah	8	7	12	1	5	5
Pagar Dewa	1	2	4	0	0	0
Lambu Kibang	3	3	5	0	0	1
Gunung Terang	3	7	5	0	0	1
Batu Putih	2	0
Gunung Agung	3	9	6	0	0	1
Way Kenanga	3	3	4	0	0	0
Tulang Bawang Barat	32	41	53	3	9	11

Tabel
Table

4.2.2 JUMLAH TENAGA KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT, 2018

NUMBER OF HEALTH PERSONNEL BY SUBDISTRICT IN TULANG BAWANG BARAT REGENCY, 2018

		Tenaga Kesehatan/Health Personnel								
Kecamatan	Subdistrict	Tenaga Medis	Tenaga Keperawatan	Tenaga Kebidanan	Tenaga Kefarmasian	Tenaga Kesehatan Lainnya				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	Medical Personnel	Nursing Personnel	Midwifery Personnel	Pharmacy Personnel	Other Health Personnel
1	Tulang Bawang Udik	4	5	18	-	3				
2	Tumijajar	4	12	22	1	4				
3	Tulang Bawang Tengah	7	26	36	2	7				
4	Pagar Dewa	2	3	6	-	-				
5	Lambu Kibang	1	7	17	1	2				
6	Gunung Terang	-	8	8	-	-				
7	Batu Putih	2	2	8	-	1				
8	Gunung Agung	3	8	17	-	-				
9	Way Kenanga	3	7	12	-	1				
Tulang Bawang Barat		26	78	144	4	18				

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Tulang Bawang Barat

Source: Health Office of Tulang Bawang Barat Regency

<https://tulangbawangbaratkab.bps.go>

4.3 AGAMA/RELIGION

Tabel 4.3.1 JUMLAH SARANA IBADAH MENURUT KECAMATAN, 2018
table NUMBER PLACES OF WORSHIP BY DISTRICT, 2018

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Masjid <i>Mosque</i>	Mushola <i>Mushola</i>	Gereja Protestan <i>Christian</i> <i>Church</i>	Gereja Katholik <i>Catholic</i> <i>Church</i>	Pura <i>Temple</i>	Vihara <i>Vihara</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tulang Bawang Udik	52	76	3	5	1	0
2	Tumijajar	57	119	13	6	3	1
3	Tulang Bawang Tengah	82	169	16	12	7	0
4	Pagar Dewa	6	14	1	0	4	0
5	Lambu Kibang	25	69	3	3	1	0
6	Gunung Terang*	41	139	6	2	4	2
7	Batu Putih
8	Gunung Agung	30	130	6	5	1	1
9	Way Kenanga	30	80	5	2	4	0
	Tulang Bawang Barat	323	796	53	35	25	4

Sumber : Kementrian Agama Kabupaten Tulang Bawang Barat

Source : Religion Office of Tulang Bawang Barat Regency

5 PERTANIAN
AGRICULTURE

<https://tulangbawangbaratkab.bps.go>

PENJELASAN TEKNIS

1. **Lahan sawah** adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/ menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh atau status lahan tersebut. Lahan yang dimaksud termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, Iuran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi, palawija atau tanaman semusim lainnya.
2. **Tegal/Kebun** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah pindah.
3. **Ladang/Huma** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman semusim dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi (berpindah-pindah).

TECHNICAL NOTES

1. **Wetland** is agricultural land that separated by small dykes to resist water, where the main crop is usually wetland paddy without considering where it is got from or the status of the land. It includes the land that is registered at land income tax office, regional development contribution, 'bengkok' land, illegal ownership, swamps for rice cultivation, and annual crop land mark that has been used as rice field, which are both planted with paddy, secondary crops or the other seasonal crops.
2. **Dry field/Garden** is an dryland (unirrigated land) which is planted with seasonal or annual crops and separately from the yard around the house without shifting
3. **Unirrigated agricultural field /Shifting cultivation land** is dryland (unirrigated land) that usually is cultivated for seasonal crops and utilized only for one or two seasons, then it will be left when it is not fertile (shifting). Maybe, this land will be used again

Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.

in a few years if it has been fertile.

4. **Lahan yang sementara tidak diusahakan** adalah lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari 1 (satu) tahun tetapi kurang dari atau sama dengan 2 (dua) tahun) tidak diusahakan, termasuk lahan sawah yang tidak diusahakan selama lebih dari 2 (dua) tahun.
4. *Temporarily unused land is land that is regularly used but temporarily (more than a year but less or equal than two years) is unused, it includes wetland that is not cultivated more than two years.*
5. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Pengumpulan data luas panen dilakukan setiap bulan dengan pendekatan area kecamatan di seluruh wilayah Indonesia. Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran 2½ m x 2½ m. Pengumpulan data produktivitas dilakukan setiap subround (empat bulanan) pada waktu panen petani.
5. *The main food crops data collected consists of harvested area and productivity (yield per hectare). Food crops production is generated by harvested area multiplied by productivity. The harvested area data is collected every month using sub district area approach in all sub district in Indonesia. The productivity data collection is conducted by a direct measurement in 2½m x 2½m crop cutting plot. The productivity measurement is conducted in every subround (four monthly) at the time when farmers are harvesting their crops.*
6. Data produksi padi dan palawija yang disajikan adalah dalam kualitas: gabah kering giling (padi), pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan
6. *Production of paddy and secondary crops data are presented in the form of: dry unhusked rice (paddy), dry loose maize (maize), dry shells crops (soybeans and*

umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).

7. **Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim**

Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah, dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.

Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.

8. **Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan**

Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.

Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.

9. **Tanaman biofarmaka** adalah

peanuts), and fresh roots (cassava and sweet potatoes).

7. **Seasonal vegetable and fruit plants**

Seasonal vegetable plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of leaf, flower, fruit, and root with the age of less than one year.

Seasonal fruit plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of fruits. These plants are creeps with the age of less than one year.

8. **Annual fruit and vegetable plants**

Annual fruit plants are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of plant in the form of fruit and more than one year of age.

Annual vegetable plants are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of vegetable and more than one year of age.

9. **Medicinal plants** are plants which

tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik, dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.

10. **Tanaman hias** adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya.

11. **Luas panen tanaman hortikultura** adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.

12. **Luas panen untuk tanaman sayuran** adalah luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.

Tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak, dan kacang merah.

Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis adalah tanaman yang

are useful for medicine. It is consumed from part of the plant such as leaf, flower, fruit, tuber, and root.

10. **Ornamental plants** are plants which have a beauty value, either in shape, colour of leaf or crown of flower, and they are often used as a yard decorator.

11. **Harvested area of horticulture** is area which vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant of crop harvested during the period of report.

12. **Harvested area of vegetables** is area of entirely plant harvested/demolished and plant harvested several times/undemolished.

Entirely plants harvested/demolished are plants usually harvested once and demolished to be substituted by other plants, consisting of: shallots, garlic, leeks, potato, cabbage, cauli flower, mustard green, carrots, chinese radish, and red kidney beans.

Plants harvested several times/undemolished are plants usually harvested more than once and demolished in the case that the last

AGRICULTURE

pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari: kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka, dan blewah.

harvest was economically not profitable. They consist of : yard long beans, chili, small chili, mushroom, tomatoes, egg plant, french beans, cucumber, pumpkin/chajota, swamp cabbage, spinach, melon, watermelon, and blewah .

13. Produksi hortikultura adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen/tanaman yang menghasilkan pada bulan/triwulan laporan.

13. Horticulture production is the standard production quantity form of vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant based on harvested area/the number of production plants reported monthly/quarterly.

14. Data perkebunan besar dikumpulkan oleh BPS setiap bulan secara lengkap (sensus bulanan) dengan sistem surat pos. Khusus untuk tanaman kelapa, cengkeh, dan kapok, datanya diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan. Data perkebunan rakyat juga diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan.

14. Data on estates are collected by the BPS every month on complete basis through a mailing system. Data on coconut, clove, and kapok, as well as on smallholder plantation, are acquired from the Directorate General of Estates.

15. Penghitungan luas tanaman perkebunan besar adalah pada keadaan akhir tahun dan tidak termasuk yang luasnya kurang dari 5 hektar.

15. Planted areas of estates refer to condition at the end of the year, and exclude areas less than 5 hectares.

16. Bentuk produksi perkebunan adalah;

16. Production of estates crops are

karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), refined sugar (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), ekivalen kopra (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh).

follows: dry rubber (rubber); dry leaves (tea and tobacco); dry beans (coffee and cocoa); dry bark (cassia vera and cinchona); dry fibre (rosella); dry flowers/buds (cloves); refined sugar (sugar cane from estate); cup sugar (sugar cane from smallholders); copra (copra); seeds and buds (nutmeg); and leaf oil (citronella).

17. Persediaan akhir tahun produksi perkebunan besar bukan merupakan cadangan penyangga (buffer stock).
17. *The production availability of estates at the end of year is not the buffer stock.*
18. Data populasi ternak bersumber dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, sedangkan jumlah pemotongan ternak merupakan hasil Survei Laporan Pemotongan Ternak. Pengumpulan data pemotongan ternak dilakukan secara lengkap setiap triwulan di seluruh Rumah Potong Hewan (RPH) dan Tempat Pemotongan Hewan (TPH) yang ada di Indonesia. Pada tahun 2013 jumlah Dokumen RPH/TPH hasil pencacahan yang diolah sebanyak 4.033.
18. *Data of domestic livestock population are obtained from the Directorate General of Livestock and Animal Health Service, while data on the number of animals slaughtered are based on the quarterly survey conducted by BPS. This survey is a complete enumeration on all slaughterhouses and abattoirs in Indonesia. There are 4.033 covered in 2013.*
19. Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Direktorat Jenderal Budidaya. Statistik perikanan dibedakan atas data Perikanan
19. *Fishery Statistics are secondary data obtained from the Directorate General of Capture Fisheries and Directorate General of Aquaculture. Fishery statistics are categorized into capture fisheries and aquaculture. Capture fisheries*

Tangkap dan Perikanan Budidaya. Perikanan Tangkap diklasifikasikan atas penangkapan ikan di laut dan penangkapan ikan di perairan umum. Perikanan Budidaya diklasifikasikan atas jenis budidaya yaitu budidaya laut, tambak, kolam, karamba, jaring apung, dan sawah.

20. Rumah Tangga Perikanan Tangkap adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.

21. Rumah Tangga Perikanan Budidaya adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan budidaya ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.

are further classified into marine capture fisheries and inland open water capture fisheries. Aquaculture are further classified into several types of culture: marine culture, brackish water pond, fresh water pond, cage, floating net, and fish breeding in paddy fields.

20. *A capture fishery household is a household conducting activities in catching fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold.*

21. *An aquaculture fishery household is a household conducting activities in culturing fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold. different types of parameters.*

ULASAN

Bab ini mencakup subkategori pertanian tanaman pangan, perkebunan, Data yang tersedia berasal dari Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan melalui survei terkait oleh BPS Kabupaten Tulang Bawang Barat.

DESCRIPTION

This chapter includes the subcategories of food crops, plantations. Bersala data available from the Department of Agriculture , Plantation and Forestry

5.1 HORTIKULTURA/ HORTICULTURE

Tabel 5.1.1 LUAS PANEN TANAMAN SAYURAN MENURUT KECAMATAN DAN JENIS TANAMAN DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT (HA), 2017 DAN 2018
HARVESTED AREA OF VEGETABLES BY SUBDISTRICT AND KIND OF PLANT IN TULANG BAWANG BARAT REGENCY (HA), 2017 AND 2018

Kecamatan Sub District	Bawang Merah		Cabai		Kentang		Kubis	
	Shallot		Chili		Potato		Cabbage	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Tulang Bawang Udik	-	-	12	10	-	-	-	-
Tumijajar	-	-	27	29	-	-	-	-
Tulang Bawang Tengah	-	-	21	60	-	-	-	-
Pagar Dewa	-	-	55	36	-	-	-	-
Lambu Kibang	-	-	10	16	-	-	-	-
Gunung Terang	-	-	6	10	-	-	-	-
Batu Putih	...	-	...	3	...	-	...	-
Gunung Agung	-	-	7	2	-	-	-	-
Way Kenanga	-	-	5	16	-	-	-	-
Tulang Bawang Barat	-	-	143	182	-	-	-	-

Sumber/
Source : BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/ BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS

lanjutan tabel/ Continued Table 5.1.1

Kecamatan <i>Sub District</i>	Petai		Tomat		Wortel	
	<i>Chinese Cabbage</i>		<i>Tomato</i>		<i>Carrot</i>	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Tulang Bawang Udik	-	-	-	-	-	-
Tumijajar	-	-	3	-	-	-
Tulang Bawang Tengah	-	-	1	5	-	-
Pagar Dewa	-	-	11	1	-	-
Lambu Kibang	-	-	2	4	-	-
Gunung Terang	-	-	2	-	-	-
Batu Putih	...	-	...	-	...	-
Gunung Agung	-	-	-	-	-	-
Way Kenanga	-	-	-	-	-	-
Tulang Bawang Barat	-	-	19	10	-	-

Tabel 5.1.2 PRODUKSI TANAMAN SAYURAN MENURUT KECAMATAN DAN JENIS TANAMAN DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT (KUINTAL), 2017 DAN 2018
Table PRODUCTION OF VEGETABLES BY SUBDISTRICT AND KIND OF PLANT IN TULANG BAWANG BARAT REGENCY (QUINTAL), 2017 AND 2018

Kecamatan Sub District	Bawang Merah		Cabai		Kentang		Kubis	
	Shallot		Chili		Potato		Cabbage	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Tulang Bawang Udik	-	-	312	201	-	-	-	-
Tumijajar	-	-	1 470	1 620	-	-	-	-
Tulang Bawang Tengah	-	-	2 848	4 192	-	-	-	-
Pagar Dewa	-	-	3 703	3 241	-	-	-	-
Lambu Kibang	-	-	292	1 593	-	-	-	-
Gunung Terang	-	-	480	437	-	-	-	-
Batu Putih	...	-	...	265	...	-	...	-
Gunung Agung	-	-	348	44	-	-	-	-
Way Kenanga	-	-	29	408	-	-	-	-
Tulang Bawang Barat	-	-	9 482	12 001	-	-	-	-

Sumber/
 Source : BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/ BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS

lanjutan tabel/ Continued Table 5.1.2

Kecamatan Sub District	Petsai		Tomat		Wortel	
	<i>Chinese Cabbage</i>		<i>Tomato</i>		<i>Carrot</i>	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Tulang Bawang Udik	-	-	-	-	-	-
Tumijajar	-	-	370	-	-	-
Tulang Bawang Tengah	-	-	90	995	-	-
Pagar Dewa	-	-	1 039	95	-	-
Lambu Kibang	-	-	60	254	-	-
Gunung Terang	-	-	40	-	-	-
Batu Putih	...	-	...	-	...	-
Gunung Agung	-	-	-	-	-	-
Way Kenanga	-	-	-	-	-	-
Tulang Bawang Barat	-	-	1 599	1 344	-	-

Tabel 5.1.3 *LUAS PANEN TANAMAN SAYURAN DAN BUAH–BUAHAN SEMUSIM MENURUT JENIS TANAMAN (HA), 2015 - 2018*
Table *HARVESTED AREA OF SEASONAL VEGETABLES AND FRUITS BY KIND OF PLANT (HA), 2015 - 2018*

Jenis Tanaman	2015	2016	2017	2018
<i>Kind of Plants</i>				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bayam/ Spinach	131	117
Cabai Besar/ Chili (Capsicum Annum)	103	123
Cabai Rawit/ Chili (Capsicum Frutescens)	40	59
Cabai/ Chili	143	182
Kacang Panjang/ Yardlong Bean	129	120
Kangkung/ Kangkong	87	118
Ketimun/ Cucumber	55	46
Terung/ Eggplant	100	105
Tomat/ Tomato	19	10
Semangka/ Watermelon	115	119

Sumber/ Source : BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/ BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS

Tabel 5.1.4 PRODUKSI TANAMAN SAYURAN DAN BUAH–BUAHAN SEMUSIM MENURUT JENIS TANAMAN (KUINTAL), 2015 - 2018
Table PRODUCTION OF SEASONAL VEGETABLES AND FRUITS BY KIND OF PLANT (QUINTAL), 2015 - 2018

Jenis Tanaman	2015	2016	2017	2018
<i>Kind of Plants</i>				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bayam/ Spinach	6 450	4 362
Cabai Besar/ Chili (Capsicum Annum)	7 039	7 756
Cabai Rawit/ Chili (Capsicum Frutescens)	2 443	4 245
Cabai/ Chili	9 482	12 001
Kacang Panjang/ Yardlong Bean	8 844	11 002
Kangkung/ Kangkong	6 646	10 388
Ketimun/ Cucumber	6 736	5 518
Terung/ Eggplant	8 840	10 383
Tomat/ Tomato	1 599	1 344
Semangka/ Watermelon	26 087	22 476

Sumber/ BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/ BPS-Statistics Indonesia,
 Source : Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS

Tabel 5.1.5 LUAS PANEN TANAMAN BIOFARMAKA MENURUT KECAMATAN DAN JENIS TANAMAN DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT (M2), 2017 DAN 2018
Table HARVESTED AREA OF MEDICINAL PLANTS BY SUBDISTRICT AND KIND OF PLANT IN TULANG BAWANG BARAT REGENCY (M2), 2017 AND 2018

Kecamatan Sub District	Jahe/ Ginger		Laos/Lengkuas/ Galanga	
	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tulang Bawang Udik	455	640	545	825
Tumijajar	150	–	80	–
Tulang Bawang Tengah	35 000	15 000	1 500	500
Pagar Dewa	–	–	–	–
Lambu Kibang	–	–	–	–
Gunung Terang	–	–	–	–
Batu Putih	...	–	...	–
Gunung Agung	–	–	–	–
Way Kenanga	–	–	–	–
Tulang Bawang Barat	35 605	15 640	2 125	1 325

Sumber/
Source : BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/ BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS

lanjutan tabel/ Continued Table 5.1.5

Kecamatan <i>Sub District</i>	Kencur/ <i>East Indian Galangal</i>		Kunyit/ <i>Turmeric</i>	
	2017	2018	2017	2018
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Tulang Bawang Udik	705	1 000	810	1 155
Tumijajar	15	–	315	–
Tulang Bawang Tengah	3 000	2 500	10 000	2 000
Pagar Dewa	–	–	–	–
Lambu Kibang	–	–	–	–
Gunung Terang	–	–	–	–
Batu Putih	...	–	...	–
Gunung Agung	–	–	–	–
Way Kenanga	–	–	–	–
Tulang Bawang Barat	3 720	3 500	11 125	3 155

6 **INDUSTRI, PERTAMBANGAN, ENERGI, DAN KONSTRUKSI**

***INDUSTRY, MINING, ENERGY,
AND CONSTRUCTION***

<https://tulangbawangbaratkab.bps.go>

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. Pengumpulan data industri besar dan sedang dilakukan melalui Survei Industri Besar dan Sedang yang dilaksanakan setiap tahun secara lengkap (sensus) sejak tahun 1975. Survei Industri Besar dan Sedang mencakup semua perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 orang atau lebih dengan menggunakan kuesioner II A.
2. Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei ini berdasar kepada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI adalah klasifikasi lapangan usaha yang berdasar kepada *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities* (ISIC) revisi 4 yang telah disesuaikan dengan kondisi Indonesia.
3. **Industri manufaktur** adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam

1. *Data collection of large and medium scale manufacturing is conducted through The Large and Medium Manufacturing Establishment Survey that has been done annually for all industries (census) since 1975. Large and Medium Manufacturing Establishment Survey covers all manufactures/industries with 20 workers or more by questionnaire IIA.*
2. *The industrial clasification adopted in this survey refers to the Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI is classification of economic activities based on the International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC rev 4) that has been modified according to the local condition in Indonesia.*
3. *Manufacturing industry is defined as an economic activity processing basic goods mechanically, chemicals or manually into final or intermediate goods. It is also defined as processing of lower value goods into higher value goods as final or intermediate products. The activities also include services for manufacturing and assembling.*

kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan.

4. **Jasa industri** adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sebagai balas jasa (upah maklon).
4. *Services for manufacturing* is defined as a manufacturing activity which serving other manufacturing establishments. In this case, raw materials are supplied by others while the workers are paid as a compensation for processing raw materials.
5. **Perusahaan atau usaha industri** adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.
5. *A manufacturing establishment* is defined as a production unit engaged in economic activity, producing goods or services, located in a building or in a certain location, keeping a business record concerning the production and cost structure, and having a person or more that are responsible to those activities.
6. Industri manufaktur dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu: industri besar (100 orang pekerja atau lebih), industri sedang/menengah (20–99 orang pekerja), industri kecil (5–19 orang pekerja), dan industri mikro (1–4 orang pekerja).
6. *Manufacturing industries* are categorized into four groups, based on the number of employees: large scale manufacturing (100 employees or more), medium scale manufacturing (20–99 employees), small scale manufacturing (5–19 employees), and micro industry (1–4 employees).
7. Pelanggan adalah individu atau kelompok, baik rumah tangga, perusahaan atau institusi non profit
7. *Customers* are individuals or groups, whether household, company or non-profit institutions

INDUSTRY, MINING, ENERGY, AND CONSTRUCTION

yang membeli air bersih dari perusahaan air bersih.

that buy water supply from water supply establishment.

8. Air disalurkan adalah volume air bersih dari perusahaan air bersih

8. *Distributed water is the volume of water supply from water supply establishment.*

ULASAN

Data yang disajikan dalam bab ini masih merupakan data tahun 2018, hal ini disebabkan oleh belum tersedianya data yang terbaru dari instansi terkait.

DESCRIPTION

The data presented in this chapter is still the data of 2018, this is due to the unavailability of the latest data from relevant agencies

<https://tulangbawangbaratkab.bps.go.id>

6.1 ENERGI/ENERGY

Tabel 6.1.1 JUMLAH PELANGGAN LISTRIK MENURUT KECAMATAN , 2012, 2014 DAN 2016
Table NUMBER OF ELECTRIC CUSTOMERS BY DISTRICT , 2012, 2014 AND 2016

Kecamatan District		Jumlah Pelanggan		
		2012*	2014*	2016**
(1)	(2)	(3)	(4)	
1 Tulang Bawang Udik	5 283	5 922	NA	
2 Tumijajar	7 682	7 881	NA	
3 Tulang Bawang Tengah	12 149	15681	NA	
4 Pagar Dewa	771	194	NA	
5 Lambu Kibang	5 792	5 906	NA	
6 Gunung Terang	6 897	5 368	NA	
7 Gunung Agung	4 859	6 043	NA	
8 Way Kenanga	3 806	3 412	NA	
Jumlah/ Total	47 239	50 407	65 033	

Sumber/source : PT.PLN (Persero) Area Kota Bumi Rayon Menggala dan Tulang bawang

*data didapat dari rayon Kotabumi

** data didapat dari rayon Tulang Bawang, data belum dapat di pecah sampai level kecamatan dan hanya tersedia totalnya saja

<https://tulangbawangbaratkab.bps.go>

7

PARIWISATA

TOURISM

<https://tulangbawangparatkab.bps.go>

<https://tulangbawangbaratkab.bps.go>

PENJELASAN TEKNIS

1. **Hotel** adalah penyediaan akomodasi secara harian berupa kamar-kamar di dalam satu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya. Hotel terdiri dari hotel berbintang dan hotel non-bintang.
2. **Hotel bintang** adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan, makan minum serta jasa lainnya bagi umum dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan. Usaha ini dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan sebagai hotel bintang (termasuk berlian) yang ditetapkan dalam surat keputusan instansi yang membinanya. Misalnya hotel bintang lima, hotel bintang empat dan seterusnya.
3. **Tingkat penghunian kamar hotel** adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.
4. **Rata-rata lamanya tamu menginap** adalah banyaknya malam

TECHNICAL NOTES

1. **Hotel** is a daily supply of accommodation rooms within a building which can be equipped with eating and drinking services, entertainment activities and/or other facilities. Hotel consists of a classified hotel and a non-classified hotel.
2. A **star hotel** is the business of providing an accommodation, eating and drinking as well as other services for the public by using a building or a part of a building. It is managed commercially and meets specified requirements as a star hotel (including diamonds) set forth in the decree of fostering agency. For example, five star hotel, four star hotel, and so on.
3. **Room occupancy rate** is the number of room-nights occupied divided by the number of room-nights available, multiplied by 100 percent.
4. **Average length of stay** is the number of bed-nights used (guest

<https://tulangbawangbaratkab.bps.go>

ULASAN

Kabupaten Tulang Bawang Barat belum banyak memiliki fasilitas penginapan yang layak seperti hotel berbintang. Penginapan yang tersedia di Kabupaten Tulang Bawang Barat masih berupa hotel melati dan penginapan lainnya. Hotel melati ini berlokasi di Kecamatan Tumijajar. Tempat pariwisata di Tulang Bawang Barat belum banyak tersedia dan hanya tersebar di 3 kecamatan saja, yaitu, Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, dan Tulang Bawang Barat.

DESCRIPTION

Tulang Bawang Barat doesn't have qualified providing accomodation facilities such as hotels. Accomodation is available in the district of Tulang Bawang Barat still in the form of melati hotels and other accomodation. The hotels are located in the district Tumijajar. In terms of tourism and tourism, yet many Tulang Bawang Barat and only spread in three districts, namely, District Tulang Bawang Udik, Tumijajar, and Tulang Bawang Tengah

7.1 HOTEL

Tabel 7.1.1 JUMLAH HOTEL DAN FASILITAS DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT, 2018
Table NUMBER OF HOTEL DAN FACILITIES IN TULANG BAWANG BARAT REGENCY, 2018

	Kecamatan Subdistrict	Hotel Akomodasi	Kamar	Tempat tidur	Tenaga Kerja
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
010	Tulang Bawang Udik	-	-	-	-
020	Tumijajar	4	60	60	56
030	Tulang Bawang Tengah	6	72	72	40
040	Pagar Dewa	-	-	-	-
050	Lambu Kibang	-	-	-	-
060	Gunung Terang	-	-	-	-
070	Gunung Agung	-	-	-	-
080	Way Kenanga	-	-	-	-
		10	132	132	96

Sumber/ Sources: Dinas Pariwisata dan Olahraga Kabupaten Tulang Bawang Barat /
 Tourism and sport Department of Tulang Bawang Barat Regency

7.2 PARIWISATA/TOURISM

Tabel 7.2.1 JUMLAH SARANA PARIWISATA DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT, 2018
Table NUMBER OF TOURISM FACILITIES IN TULANG BAWANG BARAT REGENCY, 2018

Kecamatan Subdistrict		Hotel Melati	Akomodasi	Taman Rekreasi
(1)		(3)	(4)	(5)
010	Tulang Bawang Udik	1	1	2
020	Tumijajar	2	1	2
030	Tulang Bawang Tengah	-	2	3
040	Pagar Dewa	-	-	-
050	Lambu Kibang	-	-	-
060	Gunung Terang	-	-	-
070	Gunung Agung	-	-	-
080	Way Kenanga	-	-	-
		3	4	7

Sumber/
Sources: Dinas Pariwisata Kabupaten Tulang Bawang Barat /
Tourism Department of Tulang Bawang Barat Regency

Tabel 7.2.2 JUMLAH RESTORAN/RUMAH MAKAN MENURUT KECAMATAN DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT, 2018
NUMBER OF RESTAURANT BY SUBDISTRICT IN TULANG BAWANG BARAT REGENCY, 2018

	Kecamatan Subdistrict	Rumah makan	Tenaga Kerja
	(1)	(2)	(3)
1	Tulang Bawang Udik	30	140
2	Tumijajar	33	165
3	Tulang Bawang Tengah	20	105
4	Pagar Dewa	5	40
5	Lambu Kibang	8	47
6	Gunung Terang	4	11
7	Gunung Agung	4	20
8	Way Kenanga	4	25
	Tulang Bawang Barat	108	553

Sumber/ Dinas Pariwisata Kabupaten Tulang Bawang Barat /
 Sources: Tourism Department of Tulang Bawang Barat Regency

<https://tulangbawangbaratkab.bps.go>

8

Sistem Neraca Nasional/

National Account System

<https://tulangbawangparatkab.bps.go>

PENJELASAN TEKNIS

5. Penghitungan statistik neraca nasional mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) dikenal sebagai Sistem Neraca Nasional (SNN). SNN adalah rekomendasi internasional tentang bagaimana menyusun ukuran aktivitas ekonomi yang sesuai dengan standar neraca baku yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur indikator tertentu seperti Produk Domestik Bruto (PDB). Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi PBB yang tertuang dalam Sistem Neraca Nasional 2008 (SNA 2008).
6. Produk Domestik Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan

TECHNICAL NOTES

15. *The method used to estimate national accounts statistics is based on the standard guidelines formed by United Nation known as System of National Accounts (SNA). SNA is the internationally agreed standard set of recommendations on how to compile measures of economic activity in accordance with strict accounting conventions based on economic principles. The recommendations are expressed in term of a set of concepts, definitions, classifications and accounting rules that comprise the internationally agreed standard for measuring indicators such as Gross Domestic Product (GDP). One of the improvement in the national statistical system is to rebase GDP form base year 2000 to 2010 in order to capture current economic condition. It is in line with the United Nations (UN) recommendation on 2008 SNA.*
16. *The basic measure of the value added arising from economic activity is known as Gross Domestic Product at the national level and Gross*

kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

7. PDB menurut lapangan usaha mengalami perubahan klasifikasi dari 9 lapangan usaha menjadi 17 lapangan usaha. PDB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan;

Regional Domestic Product (GRDP) at the regional level (provinces/regencies/municipalities). To compile these statistics, two approaches have been used, i.e. "production approach" and "expenditure approach". The first approach is to measure value added produced by various kinds of economic activities, while the second approach is to measure final uses of the country's output. In other words, GDP/GRDP is the sum of total value added produced by all economic industries (activities) and the way of using it.

17. *GDP by industry classification changes from 9 sectors to 17 industries. GDP by industry is classified by types of economic activities such as Agriculture, Forestry and Fishing; Mining and Quarrying; Manufacturing; Electricity and Gas; Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities; Construction; Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Transportation and Storage; Accommodation and Food Service Activities; Information and Communication; Financial and*

Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.

Insurance Activities; Real Estate Activities; Business Activities; Public Administration; Defence and Compulsory Social Security; Education; Human Health and Social Work Activities; and Other Services Activities.

8. PDB menurut pengeluaran mengalami perubahan klasifikasi dimana pengeluaran konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) yang sebelumnya termasuk bagian dari pengeluaran konsumsi rumah tangga menjadi komponen terpisah. Sehingga klasifikasi PDB menurut pengeluaran dirinci menjadi 7 komponen yaitu komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi LNPRT, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, ekspor barang dan jasa, dan impor barang dan jasa.

18. *GDP by expenditure classification changes where consumption expenditure Non-profit Institutions Serving Households (NPISH) previously included as part of household consumption expenditure is taken out into separate component. So that, GDP by type of expenditures is classified into: household consumption expenditure, NPISH consumption expenditure, government consumption expenditure, gross fixed capital formation, changes in inventories, exports of goods and services, and imports of goods and services.*

9. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok secara langsung. Pengeluaran rumah tangga di sini mencakup makanan dan minuman selain restoran; pakaian, alas kaki dan jasa perawatannya; perumahan

19. *Household consumption expenditures consist of expenditures incurred by households, which are used for both individual or collective needs. Household consumptions are classified into food and beverages other than restaurants; clothing, footwear, and related maintenance services; housing and household equipment; health and education;*

dan perlengkapan rumah tangga; kesehatan dan pendidikan; transportasi dan komunikasi; restoran dan hotel serta lainnya.

transport and communication; restaurants and hotels; and others.

10. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terdiri dari Pengeluaran Konsumsi Individu dan Pengeluaran Konsumsi Kolektif. Barang dan jasa individu merupakan barang dan jasa privat, dimana ciri-ciri barang privat adalah
- Scarcity, yaitu ada kelangkaan/keterbatasan dalam jumlah;
 - Excludable consumption, yaitu konsumsi suatu barang dapat dibatasi hanya pada mereka yang memenuhi persyaratan tertentu (biasanya harga);
 - Rivalrous competition, yaitu konsumsi oleh satu konsumen akan mengurangi atau menghilangkan kesempatan pihak lain untuk melakukan hal serupa. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa individu adalah jasa pelayanan kesehatan pemerintah di rumah sakit/puskesmas dan jasa pendidikan di sekolah/universitas negeri. Sedangkan barang dan jasa kolektif ekuivalen dengan barang publik yang memiliki ciri
- Non rivalry, yaitu penggunaan satu konsumen terhadap suatu barang tidak mengurangi kesempatan konsumen lain untuk juga mengkonsumsi barang tersebut;
 - Non excludable, yaitu apabila

20. *Government consumption expenditure consists of Individual Consumption Expenditure and Collective Consumption Expenditure. Individual goods and services are private goods and services, which the characteristics of private goods is a) Scarcity, that there is a scarcity/limited in number; b) Excludable consumption, the consumption of goods can be limited only to those who meet certain requirements (usually the price); c) Rivalrous competition, ie consumption by the consumer will reduce or eliminate the chance of another party to do so. Examples of goods and services produced by government and classified as goods and services of individuals is the government health services in hospitals/health centers and education services in schools/universities. Collective goods and services equivalent to public goods characterized by a) Non-rivalry, namely the use of a consumer for an item does not reduce the chance of another consumer to also consume goods; b) Non-excludable, i.e. when a public good available, then nothing can*

suatu barang publik tersedia, maka tidak ada yang dapat menghalangi siapapun untuk memperoleh manfaat dari barang tersebut atau dengan kata lain setiap orang memiliki akses ke barang tersebut. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa kolektif adalah jasa pertahanan yang dilakukan TNI dan keamanan yang dilakukan kepolisian.

hinder anyone to benefit from the goods or in other words everyone has access to the goods. Examples of goods and services produced by government and classified as collective goods and services is carried military defense services and the police's security.

11. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mencakup pengadaan, pembuatan, dan pembelian barang modal. Barang modal dimaksud adalah barang-barang yang digunakan untuk proses produksi, tahan lama atau yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun seperti bangunan, mesin-mesin dan alat angkutan. Termasuk pula di sini perbaikan besar (berat) yang sifatnya memperpanjang umur atau mengubah bentuk atau kapasitas barang modal tersebut. Pengeluaran barang modal untuk keperluan militer juga dicakup sebagai PMTB. Klasifikasi komponen PMTB dibagi menjadi 6 sub komponen yaitu Konstruksi; Mesin dan Peralatan; Kendaraan; Peralatan Lainnya; Cultivated Biological Resources (CBR) dan Produk Kekayaan Intelektual.

21. *Gross Fixed Capital Formation (GFCF) includes procurement, manufacture, and the purchase of capital goods. Capital goods are goods which are used for the production process, durable or have a service life of more than one year such as buildings, machinery, and transportation equipment. Including here: huge improvement that are to extend the life or changing the shape or the capacity of the capital goods. Capital expenditures for military purposes are also covered as GFCF. GFCF component are classified into six sub-components: Construction; Machinery and Equipment; vehicle; Other equipment; Cultivated Biological Resources (CBR) and Intellectual Property Product.*

12. Ekspor barang dan jasa merupakan

22. *Exports of goods and services*

transaksi perdagangan barang dan jasa dari penduduk (residen) ke bukan penduduk (nonresiden). Impor barang dan jasa adalah transaksi perdagangan dari bukan penduduk ke penduduk. Ekspor atau impor barang terjadi pada saat terjadi perubahan hak kepemilikan barang antara penduduk dengan bukan penduduk (dengan atau tanpa perpindahan fisik barang tersebut). Pada PDB dengan tahun dasar 2010, ekspor dan impor barang dirinci menjadi nonmigas dan migas.

consist of transactions of goods and services from residents to non-residents. Imports of goods and services consist of transaction of goods and services from non-residents to residents. Exports and imports of goods occur when there are changes in ownership of goods between residents and non-residents (with or without physical movements of goods across frontiers). On the GDP at 2010 basic year, exports and imports of goods specified into non oil and gas and oil and gas.

13. Produk Domestik Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar “harga berlaku” dan atas dasar “harga konstan”. Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu, dalam publikasi ini digunakan harga tahun 2010.
14. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari perhitungan PDB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan
23. *GDP and its aggregations are presented in two forms: at current market prices and at constant base year market prices. In presenting current market prices, all aggregates are valued at current market prices, while base year constant market prices are shown by valuing all aggregates at fixed base year prices. Year of 2010 is used as the base year in this publication.*
24. *Growth rate of Gross Domestic Product is derived from GDP at constant market prices. It is obtained by subtracting the value of GDP year n with the value of GDP year n-1, divided by the value of GDP year n-1 then multiplied by 100 percent. The growth rate of GDP explains the income growth*

NATIONAL ACCOUNT SYSTEM

menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

during the given period.

<https://tulangbawangbaratkab.bps.go>

ULASAN

PDRB adalah gambaran dari produktivitas nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun. Perhitungan PDRB 2018. menggunakan tahun dasar 2010.

Secara umum PDRB Kabupaten Tulang Bawang Barat yang terbesar adalah di bidang pertanian sebesar 3 828,18 miliar dengan harga dasar yang berlaku, atau sebesar 35,62 % dari total PDRB. Hal ini menunjukkan sector pertanian masih sangat memegang peranan penting di kabupaten Tulang Bawang Barat. Kemudian Industri menjadi sector terbesar kedua setelah pertanian atau sebesar 29,13 % dari total PDRB.

Bila melihat pertumbuhan, sector komunikasi menunjukkan peningkatan paling pesat, yakni 9,08. jasa keuangan dan asuransi meningkat paling kecil. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi di bidang jasa keuangan dan asuransi meningkat tetapi paling kecil dibanding sector lain. hal ini juga diperkuat dengan sedikitnya kontribusi di jasa keuangan dan asuransi bila dilihat dari kontribusinya terhadap PDRB, yakni 0,55% dari total PDRB

DESCRIPTION

GRDP is a description of the productivity of the value of goods and services produced by a region within a year. The calculation of GDP this year uses the base year of 2010.

In general, the largest Tulang Bawang Barat Regency GDRP is in the agriculture sector at 3 828.18 billion with a basic price which is changed, or as much as 35.62% of the total GDRP. This shows that the agricultural sector still plays an important role in the district of Tulang Bawang Barat. Then Industry became the second largest sector after agriculture or 29.13% of total GDRP

When looking at growth, the communication sector showed the most rapid increase, namely 9.08. Financial services and insurance increased the smallest. This shows that economic activity in the financial services and insurance sectors has increased but is the least compared to other sectors. this was also strengthened by the small contribution in financial services and insurance when viewed from its contribution to the GDRP, which is 0.55% of the total GDRP

<https://tulangbawangbaratkab.bps.go>

8.1 PENDAPATAN REGIONAL/ REGIONAL INCOME

Tabel 8.1.1 **PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA (MILIAR RUPIAH) 2014-2018**
GROSS DOMESTIC REGIONAL BRUTO AT CURRENT MARKET PRICES BY INDUSTRY (BILLIONS RUPIAHS) 2014-2018

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/Industry	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry & Fishing</i>	2 842,03	3 039,15	3 308,24	3 547,66	3 828,18
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining & Quarrying</i>	35,61	42,13	48,29	51,03	53,94
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	2 040,92	2 300,88	2 586,47	2 855,20	3 130,76
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	1,86	2,38	3,14	3,70	3,99
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	7,47	8,19	8,86	9,35	9,83
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	620,19	657,49	759,19	836,81	910,96
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	752,71	838,32	934,94	1 040,83	1 132,16
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Storage</i>	55,34	67,49	76,60	83,16	91,55
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation & food Service Activities</i>	62,51	72,63	83,07	90,09	98,93
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	300,18	351,65	428,64	489,16	541,60
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial & Insurance Activities</i>	44,51	47,75	51,44	55,60	58,76
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	146,31	156,46	168,72	193,66	209,26
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	5,66	6,23	6,52	7,03	7,41
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	230,51	253,72	273,74	296,81	313,13
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	194,47	214,22	223,78	237,29	262,13
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	31,56	35,65	40,33	42,50	46,72
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	30,68	36,29	40,04	44,46	48,49
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		7 402,51	8 130,61	9 042,01	9 884,34	10 747,82

* Angka sementara/ *Preliminary Figures*

** Angka sangat sementara/ *Very Preliminary Figures*

Sumber/source : BPS Kabupaten Tulang Bawang Barat/ BPS-Statistic of Tulang Bawang Barat Regency

NATIONAL ACCOUNT SYSTEM

Tabel 8.1.2 **PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010 MENURUT LAPANGAN USAHA (MILIAR RUPIAH) 2014-2018**
GROSS DOMESTIC REGIONAL PRODUCT AT 2010 CONSTANT MARKET PRICES BY INDUSTRY (BILLIONS RUPIAHS) 2014-2018

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/Industry	2014	2015	2016 2017*	2018**	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry & Fishing</i>	2 292,65	2 373,84	2 438,19	2 530,62	2 605,44
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining & Quarrying</i>	28,59	30,65	33,37	35,85	37,50
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	1 631,34	1 758,60	1 851,34	1 987,02	2 139,59
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	2,59	2,72	2,96	3,13	3,29
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	6,00	6,12	6,37	6,61	6,80
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	517,13	532,13	589,34	625,86	670,13
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	705,34	736,90	782,95	820,20	861,25
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Storage</i>	45,46	51,38	55,58	59,26	62,96
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation & food Service Activities</i>	44,79	49,82	54,31	58,85	63,44
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	249,97	270,64	310,08	341,47	372,48
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial & Insurance Activities</i>	35,63	36,18	37,62	39,01	39,90
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	128,18	136,27	145,70	154,20	163,56
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	4,39	4,72	4,85	5,08	5,25
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	159,70	169,89	174,60	182,14	189,93
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	143,05	154,18	159,80	166,83	176,67
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	25,76	27,69	29,40	30,79	32,85
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	26,11	28,27	29,20	31,12	33,77
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		6 046,68	6 370,00	6 705,64	7 078,06	7 464,81

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Sumber/source : BPS Kabupaten Tulang Bawang Barat/ BPS-Statistic of Tulang Bawang Barat Regency

Tabel **8.1.3** **DISTRIBUSI PRESENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA BERLAKU**
Table **MENURUT LAPANGAN USAHA 2014-2018**

PERCENTAGE DISTRIBUTION OF GROSS DOMESTIC REGIONAL PRODUCT AT CURRENT MARKET PRICES BY INDUSTRY 2014-2018

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/Industry	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry & Fishing</i>	38,39	37,38	36,59	35,89	35,62
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining & Quarrying</i>	0,48	0,52	0,53	0,52	0,50
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	27,57	28,30	28,61	28,89	29,13
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	0,03	0,03	0,03	0,04	0,04
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	0,10	0,10	0,10	0,09	0,09
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	8,38	8,09	8,40	8,47	8,48
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	10,17	10,31	10,34	10,53	10,53
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Storage</i>	0,75	0,83	0,85	0,84	0,85
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation & food Service Activities</i>	0,84	0,89	0,92	0,91	0,92
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	4,06	4,33	4,74	4,95	5,04
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial & Insurance Activities</i>	0,60	0,59	0,57	0,56	0,55
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	1,98	1,92	1,87	1,96	1,95
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,08	0,08	0,07	0,07	0,07
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	3,11	3,12	3,03	3,00	2,91
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	2,63	2,63	2,47	2,40	2,44
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	0,43	0,44	0,45	0,43	0,43
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	0,41	0,45	0,44	0,45	0,45
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* *Angka sementara/Preliminary Figures*

** *Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures*

Sumber/source : BPS Kabupaten Tulang Bawang Barat/ BPS-Statistic of Tulang Bawang Barat Regency

NATIONAL ACCOUNT SYSTEM

Tabel 8.1.4 LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010 MENURUT LAPANGAN USAHA(PERSEN) 2015-2018
GROWTH RATE OF GROSS DOMESTIC REGIONAL PRODUCT AT 2010 CONSTANT MARKET PRICES BY INDUSTRY (PERCENT) 2015-2018

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/Industry	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry & Fishing</i>	3,36	3,54	2,71	3,79	2,96
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining & Quarrying</i>	7,86	7,21	8,86	7,44	4,60
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	7,66	7,80	5,27	7,33	7,68
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	32,64	4,74	9,08	5,62	5,16
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	4,77	1,99	4,13	3,84	2,84
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	6,32	2,90	10,75	6,20	7,07
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	4,46	4,47	6,25	4,76	5,00
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Storage</i>	8,29	13,01	8,16	6,64	6,24
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation & food Service Activities</i>	6,12	11,22	9,00	8,37	7,79
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	8,40	8,27	14,57	10,12	9,08
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial & Insurance Activities</i>	3,11	1,53	3,99	3,71	2,26
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	7,55	6,31	6,92	5,83	6,07
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	13,36	7,55	2,85	4,80	3,21
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	6,29	6,38	2,77	4,32	4,28
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	9,08	7,78	3,65	4,40	5,90
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	8,30	7,47	6,19	4,71	6,69
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	5,18	8,29	3,28	6,59	8,51
Produk Domestik Regional Bruto/<i>Gross Regional Domestic Product</i>		5,50	5,35	5,27	5,55	5,46

* Angka sementara/*Preliminary Figures*

** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Sumber/*source* : BPS Kabupaten Tulang Bawang Barat/ BPS-Statistic of Tulang Bawang Barat Regency

Tabel 8.1.5 **PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT PENGELUARAN (JUTA RUPIAH) 2014-2018**
GROSS DOMESTIC REGIONAL PRODUCT AT CURRENT MARKET PRICES BY TYPE OF EXPENDITURE (MILLIONS RUPIAHS) 2014-2018

NO	Jenis Pengeluaran	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	4,667,394.82	5,204,580.07	5,772,752.81	6,202,122.47	6,619,291.80
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	76,649.18	83,416.53	93,235.82	107,970.53	126,644.48
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	471,375.74	566,366.17	623,558.07	628,812.41	688,758.67
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	2,213,050.46	2,434,808.41	2,748,982.53	3,044,795.90	3,424,568.65
5	Perubahan Inventori	13,082.94	98,378.68	70,074.88	75,569.71	104,379.61
6	Ekspor Barang dan Jasa	2,205,933.94	2,129,289.24	2,688,975.04	3,150,310.22	3,420,505.59
7	Dikurangi Impor Barang dan Jasa	2,244,978.40	2,386,225.28	2,955,574.96	3,325,238.88	3,636,333.30
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		7,402,508.68	8,130,613.82	9,042,004.20	9,884,342.36	10,747,815.51

Sumber/source : BPS Kabupaten Tulang Bawang Barat/ BPS-Statistic of Tulang Bawang Barat Regency

Tabel 8.1.6 **PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2010 MENURUT PENGELUARAN (MILIAR RUPIAH) 2014-2018**
GROSS DOMESTIC REGIONAL PRODUCT AT 2010 CONSTANT MARKET PRICES BY TYPE OF EXPENDITURE (BILLIONS RUPIAHS) 2014-2018

NO	Jenis Pengeluaran	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	3,751,037.72	3,981,622.87	4,165,521.00	4,343,286.68	4,485,176.47
2	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	60,273.92	63,302.30	67,066.73	73,723.50	83,644.31
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	342,018.50	377,763.74	393,654.26	388,785.09	412,953.21
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	1,863,654.54	1,946,588.48	2,098,960.08	2,245,387.05	2,427,059.06
5	Perubahan Inventori	10,530.36	62,335.89	48,086.32	48,175.76	66,864.39
6	Ekspor Barang dan Jasa	1,630,756.95	1,514,359.09	1,794,284.18	1,932,038.37	2,054,942.98
7	Dikurangi Impor Barang dan Jasa	1,611,592.40	1,575,971.46	1,861,933.37	1,953,334.02	2,065,833.28
	PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	6,046,679.59	6,370,000.89	6,705,639.20	7,078,062.44	7,464,807.15

Sumber/source : BPS Kabupaten Tulang Bawang Barat/ BPS-Statistic of Tulang Bawang Barat Regency

<https://tulangbawangbaratkab.bps.go>

<https://tulangbawangbaratkab.bps.go>

**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 16 TAHUN 1997
TENTANG
STATISTIK**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang:

- a. bahwa statistik penting artinya bagi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi penyelenggaraan berbagai kegiatan di segenap aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam pembangunan nasional sebagai pengamalan Pancasila, untuk memajukan kesejahteraan rakyat dalam rangka mencapai cita-cita bangsa sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945;
- b. bahwa dengan memperhatikan pentingnya peranan statistik tersebut, diperlukan langkah-langkah untuk mengatur penyelenggaraan statistik nasional terpadu dalam rangka mewujudkan Sistem Statistik Nasional yang andal, efektif, dan efisien;
- c. bahwa Undang-undang Nomor 6 Tahun 1960 tentang Sensus dan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1960 tentang Statistik pada saat ini tidak sesuai lagi dengan perkembangan keadaan, tuntutan masyarakat, dan kebutuhan pembangunan nasional;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, b, dan c di atas, dipandang perlu membentuk Undang-undang tentang Statistik yang baru.

Mengingat:

Pasal 5 ayat (1) dan Pasal 20 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945.

Dengan Persetujuan:

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA,

MEMUTUSKAN:

Menetapkan:

UNDANG-UNDANG TENTANG STATISTIK

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Undang-undang ini yang dimaksud dengan:

1. Statistik adalah data yang diperoleh dengan cara pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan analisis serta sebagai sistem yang mengatur keterkaitan antar unsur dalam penyelenggaraan statistik.
2. Data adalah informasi yang berupa angka tentang karakteristik (ciri-ciri khusus) suatu populasi.
3. Sistem Statistik Nasional adalah suatu tatanan yang terdiri atas unsur-unsur yang secara teratur saling berkaitan, sehingga membentuk totalitas dalam penyelenggaraan statistik.
4. Kegiatan statistik adalah tindakan yang meliputi upaya penyediaan dan penyebarluasan data, upaya pengembangan ilmu statistik, dan upaya yang mengarah pada berkembangannya Sistem Statistik Nasional.
5. Statistik dasar adalah statistik yang pemanfaatannya ditujukan untuk keperluan yang bersifat luas, baik bagi pemerintah maupun masyarakat, yang memiliki ciri-ciri lintas sektoral, berskala nasional, makro, dan yang penyelenggaraannya menjadi tanggung jawab Badan.
6. Statistik sektoral adalah statistik yang pemanfaatannya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan instansi tertentu dalam rangka penyelenggaraan tugas-tugas pemerintahan dan pembangunan yang merupakan tugas pokok instansi yang bersangkutan.
7. Statistik khusus adalah statistik yang pemanfaatannya di tujuan untuk memenuhi kebutuhan spesifik dunia usaha, pendidikan, sosial budaya, dan kepentingan lain dalam kehidupan masyarakat, yang penyelenggaraannya dilakukan oleh lembaga, organisasi, perorangan, dan atau unsur masyarakat lainnya.
8. Sensus adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pencacahan semua unit populasi di seluruh wilayah Republik Indonesia untuk memperoleh karakteristik suatu populasi pada saat tertentu.
9. Survei adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pencacahan sampel untuk memperkirakan karakteristik suatu populasi pada saat tertentu.
10. Kompilasi produk administrasi adalah cara pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan analisis data yang didasarkan pada catatan administrasi yang ada pada pemerintah dan atau masyarakat.
11. Badan adalah Badan Pusat Statistik.
12. Populasi adalah keseluruhan unit yang menjadi objek kegiatan statistik baik yang berupa instansi pemerintah, lembaga, organisasi, orang, benda maupun objek lainnya.
13. Sampel adalah sebagian unit populasi yang menjadi objek penelitian untuk memperkirakan karakteristik suatu populasi.
14. Sinopsis adalah suatu ikhtisar penyelenggaraan statistik.
15. Penyelenggara kegiatan statistik adalah instansi pemerintah, lembaga, organisasi, perorangan, dan atau unsur masyarakat lainnya.
16. Petugas statistik adalah orang yang diberi tugas oleh penyelenggara kegiatan statistik untuk melaksanakan pengumpulan data, baik melalui wawancara, pengukuran, maupun cara lain terhadap objek kegiatan statistik.
17. Responden adalah instansi pemerintah, lembaga, organisasi, orang, dan atau unsur masyarakat lainnya yang ditentukan sebagai objek kegiatan statistik.

BAB II
ASAS, ARAH, DAN TUJUAN

Pasal 2

Selain berlandaskan asas-asas pembangunan nasional, Undang-undang ini juga berasaskan:

- a. keterpaduan;
- b. Keakuratan; dan
- c. kemutakhiran.

Pasal 3

Kegiatan statistik diarahkan untuk:

- a. mendukung pembangunan nasional;
- b. mengembangkan Sistem Statistik Nasional yang andal, efektif, dan efisien;
- c. meningkatkan kesadaran masyarakat akan arti dan kegunaan statistik; dan
- d. mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pasal 4

Kegiatan statistik bertujuan untuk menyediakan data statistik yang lengkap, akurat, dan mutakhir dalam rangka mewujudkan Sistem Statistik Nasional yang andal, efektif, dan efisien guna mendukung pembangunan nasional.

BAB III
JENIS STATISTIK DAN CARA PENGUMPULAN DATA

Bagian Pertama
Jenis Statistik

Pasal 5

Berdasarkan tujuan pemanfaatannya, jenis statistik terdiri atas:

- a. statistik dasar;
- b. statistik sektoral; dan
- c. statistik khusus.

Pasal 6

- (1) Statistik dasar dan statistik sektoral terbuka pemanfaatannya untuk umum, kecuali ditentukan lain oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- (2) Setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk mengetahui dan memanfaatkan statistik khusus dengan tetap memperhatikan seseorang atau lembaga yang dilindungi undang-undang.

Bagian Kedua
Cara Pengumpulan Data

Pasal 7

Statistik diselenggarakan melalui pengumpulan data yang dilakukan dengan cara:

- a. sensus;
- b. survei;
- c. kompilasi produk administrasi; dan
- d. cara lain sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pasal 8

- (1) Sensus sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf a diselenggarakan sekurang-kurangnya sekali dalam 10 (sepuluh) tahun oleh Badan, yang meliputi:
 - a. sensus penduduk;
 - b. sensus pertanian; dan
 - c. sensus ekonomi.
- (2) Penetapan tahun penyelenggaraan dan perubahan jenis sensus sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Pasal 9

- (1) Survei sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf b diselenggarakan secara berkala dan sewaktu-waktu untuk memperoleh data yang rinci.
- (2) Survei antarsensus dilakukan pada pertengahan 2 (dua) sensus sejenis untuk menjembatani 2 (dua) sensus tersebut.

Pasal 10

- (1) Kompilasi produk administrasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf c dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai dokumen produk administrasi.
- (2) Hasil kompilasi produk administrasi milik instansi pemerintah terbuka pemanfaatannya untuk umum, kecuali ditentukan lain oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- (3) Setiap orang mempunyai kesempatan yang sama untuk mengetahui dan memanfaatkan hasil kompilasi produk administrasi milik lembaga, organisasi, perorangan, dan atau unsur masyarakat lainnya dengan tetap memperhatikan hak seseorang atau lembaga yang dilindungi undang-undang.

**BAB IV
PENYELENGGARAAN STATISTIK**

**Bagian Pertama
Statistik Dasar**

Pasal 11

- (1) Statistik dasar diselenggarakan oleh Badan.
- (2) Dalam menyelenggarakan statistik dasar sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), Badan memperoleh data dengan cara:
 - a. sensus;
 - b. survei;
 - c. kompilasi produk administrasi; dan
 - d. cara lain sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

**Bagian Kedua
Statistik Sektoral**

Pasal 12

- (1) Statistik sektoral diselenggarakan oleh instansi pemerintah sesuai lingkup tugas dan fungsinya, secara mandiri atau bersama dengan Badan.
- (2) Dalam menyelenggarakan statistik sektoral, instansi pemerintah memperoleh data dengan cara:
 - a. survei;
 - b. kompilasi produk administrasi; dan
 - c. cara lain sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- (3) Statistik sektoral harus diselenggarakan bersama dengan Badan apabila statistik tersebut hanya dapat diperoleh dengan cara sensus dan dengan jangkauan populasi berskala nasional.
- (4) Hasil statistik sektoral yang diselenggarakan sendiri oleh instansi pemerintah wajib diserahkan kepada Badan.

**Bagian Ketiga
Statistik Khusus**

Pasal 13

- (1) Statistik khusus diselenggarakan oleh masyarakat, baik lembaga, organisasi, perorangan maupun unsur masyarakat lainnya secara mandiri atau bersama dengan Badan.
- (2) Dalam menyelenggarakan statistik khusus sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), masyarakat memperoleh data dengan cara:
 - a. survei;
 - b. kompilasi produk administrasi; dan
 - c. cara lain sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pasal 14

- (1) Dalam rangka pengembangan Sistem Statistik Nasional, masyarakat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (1) wajib memberitahukan sinopsis kegiatan statistik yang telah selesai diselenggarakannya kepada Badan.
- (2) Sinopsis sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) memuat:
 - a. judul;
 - b. wilayah kegiatan statistik;
 - c. objek populasi;
 - d. jumlah responden;
 - e. waktu pelaksanaan;
 - f. metode statistik;
 - g. nama dan alamat penyelenggara; dan
 - h. abstrak.
- (3) Penyampaian pemberitahuan sinopsis dapat dilakukan melalui pos, jaringan komunikasi data atau cara penyampaian lainnya yang dianggap mudah bagi penyelenggara kegiatan statistik.
- (4) Kewajiban memberitahukan sinopsis sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), tidak berlaku bagi statistik yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan intern.

BAB V
PENGUMUMAN DAN PENYEBARLUASAN

Pasal 15

- (1) Badan berwenang mengumumkan hasil statistik yang diselenggarakannya.
- (2) Pengumuman hasil statistik dimuat dalam Berita Resmi Statistik.

Pasal 16

Badan menyebarluaskan hasil statistik yang diselenggarakannya.

BAB VI
KOORDINASI DAN KERJA SAMA

Pasal 17

- (1) Koordinasi dan kerja sama penyelenggaraan statistik dilakukan oleh Badan dengan instansi pemerintah dan masyarakat, di tingkat pusat dan daerah.
- (2) Dalam rangka mewujudkan dan mengembangkan Sistem Statistik Nasional, Badan bekerja sama dengan instansi pemerintah dan masyarakat untuk membangun pembakuan konsep, definisi, klasifikasi, dan ukuran-ukuran.
- (3) Koordinasi dan kerja sama sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilaksanakan atas dasar kemitraan dan dengan tetap mengantisipasi serta menerapkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- (4) Ketentuan mengenai tata cara dan lingkup koordinasi dan kerja sama penyelenggaraan statistik antara Badan, instansi pemerintah, dan masyarakat diatur lebih lanjut dengan Keputusan Presiden.

Pasal 18

- (1) Kerja sama penyelenggaraan statistik dapat juga dilakukan oleh Badan, instansi pemerintah, dan atau masyarakat dengan lembaga internasional, negara asing, atau lembaga swasta asing sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- (2) Kerja sama penyelenggaraan statistik sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) didasarkan pada prinsip bahwa penyelenggara utama adalah Badan, instansi pemerintah, atau masyarakat Indonesia.

**BAB VII
HAK DAN KEWAJIBAN**

**Bagian Pertama
Penyelenggara Kegiatan Statistik**

Pasal 19

Penyelenggara kegiatan statistik berhak memperoleh keterangan dari responden mengenai karakteristik setiap unit populasi yang menjadi objek.

Pasal 20

Penyelenggara kegiatan statistik wajib memberikan kesempatan yang sama kepada masyarakat untuk mengetahui dan memperoleh manfaat dari statistik yang tersedia, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 21

Penyelenggara kegiatan statistik wajib menjamin kerahasiaan keterangan yang diperoleh dari responden.

**Bagian Kedua
Petugas Statistik**

Pasal 22

Setiap petugas statistik Badan berhak memasuki wilayah kerja yang telah ditentukan untuk memperoleh keterangan yang diperlukan.

Pasal 23

Setiap petugas statistik wajib menyampaikan hasil pelaksanaan statistik sebagaimana adanya.

Pasal 24

Ketentuan mengenai jaminan kerahasiaan keterangan sebagaimana dimaksud Pasal 21 berlaku juga bagi petugas statistik.

Pasal 25

Setiap petugas statistik harus memperlihatkan surat tugas dan atau tanda pengenal, serta wajib memperhatikan nilai-nilai agama, adat istiadat setempat, tata krama, dan ketertiban umum.

**Bagian Ketiga
Responden**

Pasal 26

- (1) Setiap orang berhak menolak untuk dijadikan responden, kecuali dalam penyelenggaraan statistik dasar oleh Badan.
- (2) Setiap responden berhak menolak petugas statistik yang tidak dapat memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25.

Pasal 27

Setiap responden wajib memberikan keterangan yang diperlukan dalam penyelenggaraan statistik dasar oleh Badan.

BAB VIII
KELEMBAGAAN

Pasal 28

- (1) Pemerintah membentuk Badan yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden.
- (2) Badan mempunyai perwakilan wilayah di Daerah yang merupakan instansi vertikal.
- (3) Ketentuan mengenai tugas, fungsi, susunan organisasi, dan tata kerja Badan, sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2), diatur lebih lanjut dengan Keputusan Presiden.

Pasal 29

- (1) Pemerintah membentuk Forum Masyarakat Statistik yang bertugas memberikan saran dan pertimbangan di bidang statistik kepada Badan.
- (2) Forum sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) bersifat non struktural dan independen, yang anggotanya terdiri atas unsur pemerintah, pakar, praktisi, dan tokoh masyarakat.

Pasal 30

- (1) Instansi pemerintah dapat membentuk satuan organisasi di lingkungannya untuk melaksanakan statistik sektoral.
- (2) Ketentuan mengenai tugas, fungsi, susunan organisasi, dan tata kerja satuan organisasi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur oleh instansi yang bersangkutan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- (3) Dalam menyelenggarakan statistik sektoral, satuan organisasi sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) harus mengadakan koordinasi dengan Badan untuk menerapkan penggunaan konsep, definisi, klasifikasi, dan ukuran-ukuran yang telah dibakukan dalam rangka pengembangan Sistem Statistik Nasional.

**BAB IX
PEMBINAAN**

Pasal 31

Badan bekerja sama dengan instansi pemerintah dan unsur masyarakat melakukan pembinaan terhadap penyelenggara kegiatan statistik dan masyarakat, agar lebih meningkatkan kontribusi dan apresiasi masyarakat terhadap statistik, mengembangkan Sistem Statistik Nasional, dan mendukung pembangunan nasional.

Pasal 32

Dalam rangka pembinaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 31, Badan melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- a. meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam penyelenggaraan statistik;
- b. mengembangkan statistik sebagai ilmu;
- c. meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat mendukung penyelenggaraan statistik;
- d. mewujudkan kondisi yang mendukung terbentuknya pembakuan dan pengembangan konsep, definisi, klasifikasi, dan ukuran-ukuran dalam kerangka semangat kerja sama dengan para penyelenggara kegiatan statistik lainnya;
- e. mengembangkan sistem informasi statistik;
- f. meningkatkan penyebarluasan informasi statistik;
- g. meningkatkan kemampuan penggunaan dan pemanfaatan hasil statistik untuk mendukung pembangunan nasional; dan
- h. meningkatkan kesadaran masyarakat akan arti dan kegunaan statistik.

Pasal 33

Pelaksanaan pembinaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 31 diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

BAB X
KETENTUAN PIDANA

Pasal 34

Setiap orang yang tanpa hak menyelenggarakan sensus sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (2) huruf a, dipidana dengan pidana penjara paling lama 2 (dua) tahun dan denda paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).

Pasal 35

Setiap orang yang dengan sengaja melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 ayat (1), dipidana dengan pidana kurungan paling lama 1 (satu) tahun atau denda paling banyak Rp. 25.000.000,00 (dua puluh lima juta rupiah).

Pasal 36

- (1) Penyelenggara kegiatan statistik yang dengan sengaja dan tanpa alasan yang sah tidak memenuhi kewajiban sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20, dipidana dengan pidana kurungan paling lama 1 (satu) tahun atau denda paling banyak Rp. 25.000.000,00 (dua puluh lima juta rupiah).
- (2) Penyelenggara kegiatan statistik yang dengan sengaja melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21, dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

Pasal 37

Petugas statistik yang dengan sengaja melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24, dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun 6 (enam) bulan dan denda paling banyak Rp. 15.000.000,00 (lima belas juta rupiah).

Pasal 38

Responden yang dengan sengaja melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27, dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun 6 (enam) bulan dan denda paling banyak Rp. 25.000.000,00 (dua puluh lima juta rupiah).

Pasal 39

Setiap orang yang dengan sengaja dan tanpa alasan yang sah mencegah, menghalang-halangi, atau menggagalkan jalannya penyelenggaraan statistik yang dilakukan oleh penyelenggara kegiatan statistik dasar dan atau statistik sektoral, dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

Pasal 40

- (1) Tindak pidana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 34, Pasal 36 ayat (2), Pasal 37, Pasal 38, dan Pasal 39 adalah kejahatan.
- (2) Tindak pidana sebagaimana dimaksud dalam Pasal 35 dan Pasal 36 ayat (1) adalah pelanggaran.

BAB XI
KETENTUAN PERALIHAN

Pasal 41

Semua peraturan pelaksanaan Undang-undang Nomor 6 Tahun 1960 tentang Sensus dan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1960 tentang Statistik dinyatakan tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan atau belum diganti dengan yang baru berdasarkan Undang-undang ini.

BAB XII
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 42

Pada saat mulai berlakunya Undang-undang ini, maka Undang-undang Nomor 6 Tahun 1960 tentang Sensus dan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1960 tentang Statistik dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 43

Undang-undang ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.
Agar setiap orang dapat mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Undang-undang ini dengan penempatannya dalam Lembaran Negara Republik Indonesia.

Disahkan Di Jakarta,
Pada Tanggal 19 Mei 1997
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,
Ttd.
SOEHARTO

Diundangkan Di Jakarta,
Pada Tanggal 19 Mei 1997
MENTERI NEGARA/SEKRETARIS NEGARA REPUBLIK INDONESIA,
Ttd.
MOERDIONO

LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1997 NOMOR 39